

**KONTRIBUSI DAYAH DARUL AMIN AL-WALIYYAH
DALAM PENGAMALAN AGAMA PADA MASYARAKAT
GAMPONG ILIE KECAMATAN ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YENNY RAFIQAH
NIM. 140404040**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

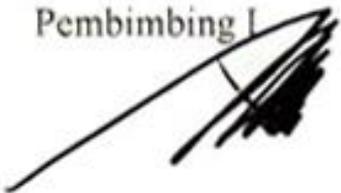
Oleh:

Yenny Rafiqah

Nim: 140404040

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Pembimbing II



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

YENNY RAFIQAH

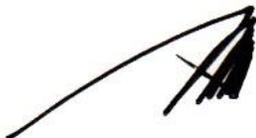
NIM. 140404040

Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 25 Januari 2019 M
19 Jumadil Awal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Sekretaris,



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Penguji I,



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Penguji II,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenny Rafiqah
Nim : 140404040
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “KONTRIBUSI DAYAH DARUL AMIN AL-WALIYYAH DALAM PENGAMALAN AGAMA PADA MASYARAKAT GAMPONG ILIE KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya tulis saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

mbuat pernyataan,


Yenny Rafiqah
Nim: 140404040

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berkah dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam juga penulis sampaikan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat dari alam jahiliyyah ke peradaban Islamiyah.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Begitu banyak kendala dan rintangan yang penulis dapati baik secara metodologi bahan/data maupun kemampuan penulis yang masih terbatas dalam dunia tulis menulis.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA sebagai pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Mahlil, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag.,M.Si sebagai penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan dan civitas akademis Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
8. Teristimewa Bapak tercinta Nasruddin Yunus AR dan Ibunda tersayang Marianu Puteh, yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan yang selalu memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan pendidikan.
9. Keluarga tersayang yaitu kak Afni Novita, abang Arief Nazarman, kak Nora Lausya Rahma, kak Elita Purnama Sari, kak Safna Kautsar, dan Adik

Muammar Khadafi yang senantiasa selalu ada ketika penulis membutuhkan, dan yang selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis untuk terus menyelesaikan kuliah dan melangkah ke depan.

10. Sahabat-sahabat True Friend tersayang yaitu Silvia Nita Pratiwi, Putri Raihan, Nurzairah, Behlul Saputra, dan Rizqan Ananda yang selalu ada ketika penulis membutuhkan, selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis segera menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Mainjukara tersayang yaitu Mayzar Auliana, Juliana, Siti Rizki, dan Leina Miska yang sudah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Yunita Ariani, Evi Tamala, Intan Zahara, Nurlaila, Asmaul Husna, Siti Maisarah, Fatimah, Zubaidah, Marlis, Rosmaini, Nailul Akram, Rivial Fauzi, Daman Huri, Helmi Syahputra, M. Dharisman dan semua teman-teman seperjuangan PMI yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Adik-adik yaitu Rahmah Mabrorah, Dea Febrika, Rita Zuriyatina yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Selanjutnya pihak Dayah Darul Amin Al-Waliyyah dan para informan yang telah membantu memberikan data yang penulis perlukan dalam skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini tidak luput dari kesilapan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt., jualah harapan penulis, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapatkan balasan-Nya. *Amin Ya Rabbal'alam.*

Banda Aceh, 20 Januari 2019
Penulis,

Yenny Rafiqah
NIM. 140404040

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”. Penelitian dilatari oleh adanya kegiatan pengajian di balai pengajian dayah darul amin al-waliyyah terhadap pengamalan agama masyarakat Gampong Ilie. Yang terlihat berkontribusi seperti perubahan pada berbusana muslimah dan bertambahnya jama’ah di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah dan apa kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengamalan agama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah dan untuk mengetahui kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengamalan agama masyarakat gampong Ilie. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research*. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat gampong Ilie yang mengikuti pengajian di dayah, santri dayah darul amin al-waliyyah, dan teungku dayah. Fokus pada penelitian ini adalah pada pengamalan agama masyarakat dibidang pakaian muslimah dan shalat berjama’ah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi masyarakat mengikuti pengajian adalah ingin mengetahui dan memperdalam ajaran agama Islam, letak dayah yang strategis, kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran yang diberikan oleh Abu Ilie, dayah memiliki fasilitas yang cukup bagus untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan baik, sistem pengajian yang bagus, tertata dengan baik, terstruktur, jadwal pengajian yang sesuai, dan penjelasan yang Abu berikan mudah dipahami. Sedangkan kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengamalan agama masyarakat yaitu mengadakan pengajian kitab-kitab Fiqih, tauhid tasawuf dan zikir atau *rateb seribee* dengan jadwal yang sesuai.

Kata Kunci: Kontribusi, Balai Pengajian, Pengamalan Agama.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
1. Kontribusi.....	8
2. Balai Pengajian.....	8
3. Pengamalan Agama.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pengertian Balai Pengajian.....	12
C. Dayah, Balai Pengajian, dan Perkembangan Agama Islam di Aceh..	14
1. Dayah dan Balai Pengajian.....	14
2. Perkembangan Agama Islam di Aceh.....	18
D. Bentuk-Bentuk Pengajian di Balai Pengajian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	24
1. Lokasi.....	24
2. Informan.....	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi.....	26
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dayah Darul Amin Al-Waliyyah.....	29
1. Sejarah Berdirinya Dayah Darul Amin Al-Waliyyah.....	29
2. Sistem Pendidikan Dayah.....	31
3. Keberadaan Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Di Mata Masyarakat Gampong Ilie.....	39
B. Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah.....	44

1.	Tempat, Fasilitas, dan Sistem Balai Pengajian	44
2.	Kepercayaan Terhadap Abu Ilie Dan Jadwal Pengajian.....	47
3.	Kesadaran Diri Untuk Memperdalam Ajaran Agama Islam.....	49
C.	Kontribusi Dayah Darul Amin terhadap Pengamalan Agama Islam di Masyarakat	52
1.	Kesadaran Pada Pengamalan Ibadah	54
2.	Kesadaran Pada Berbusana Muslimah.....	59
3.	Kesadaran Pada Perilaku Sosial	64

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Susunan Struktur Dayah	32
Tabel 4.2. Susunan Struktur Organisasi Dayah.....	33
Tabel 4.3. Jumlah Teungku Pengajar.....	35
Tabel 4.4. Jumlah Santri.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Geuchik Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Dayah Darul Amin Al-Waliyyah
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Informan Penelitian Lapangan
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Islam artinya berserah diri, tunduk, patuh, dan taat dengan sepenuh hati kepada Ilahi. Agama Islam adalah agama wahyu terakhir yang Allah SWT. turunkan untuk umat manusia dan ruang lingkup agama Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dan alam lingkungan hidupnya.¹

Kepemimpinan dalam dakwah sama halnya dengan kepemimpinan dalam sebuah dayah, sama-sama memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mengajak, dan mengarahkan manusia untuk menuju ke jalan Allah SWT. Kepemimpinan yang dimaksud di sini adalah sifat atau ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan individu atau kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang menggerakkan orang lain yang ada di sekitar untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan bersama. Dengan demikian maka seorang pemimpin dengan kepemimpinannya harus memiliki sifat dan ciri-ciri

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 50.

yang dinamis, artinya dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang lain sehingga terciptalah dinamika di kalangan pengikutnya berarah dan bertujuan.²

Diperlukan kerja sama antara pemimpin dayah dengan masyarakat untuk membina dan mengembangkan agama dalam masyarakat. Apapun proses pengembangan atau pengamalan agama dalam masyarakat tersebut dapat dilakukan bersama, bukan hanya keinginan dari pemimpin dayah saja tetapi juga keinginan dari masyarakat itu sendiri agar ajaran yang diberikan oleh pihak dayah kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima. Apabila adanya paksaan terhadap masyarakat untuk menerima ajaran yang diberikan, maka tidak akan terjadi pengembangan dan pengamalan agama dalam diri masyarakat tersebut.

Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Mengikuti sejarah lahirnya dayah-dayah di Aceh kebanyakan atas inisiatif ulama itu sendiri, biasanya orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan di dayah sangat berhasrat untuk meneruskan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk diajarkan dan dikembangkan dalam masyarakat. Oleh karena itu sering pemimpin dayah (Teungku) awalnya menyediakan tanah sendiri untuk membangun sebuah balai pengajian. Tetapi ada juga kadang-kadang dimulai oleh masyarakat dengan menyediakan tanah dan bangunan balee atau ada yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun balai pengajian. Ulama dalam bahasa Aceh disebut dengan teungku. Teungku dalam masyarakat Aceh merupakan sebutan yang terhormat untuk seseorang karena pemahaman dan

² Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 90.

pengalamannya kepada agama Islam. Pengembangan ajaran Islam dalam masyarakat dapat dikembangkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam melibatkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu ke dayah atau balee.³

Dayah Darul Amin AL-Waliyyah adalah salah satu balai pengajian yang ada dalam kalangan masyarakat gampong Ilie Kota Banda Aceh. Pemimpin balai pengajian ini bernama H. Kamaruzzaman yang biasanya dipanggil dengan sebutan Abu. Beliau sangat dihormati dan disegani dalam masyarakat, karena pemahaman dan pengalamannya tentang agama Islam cukup baik. Balai pengajian ini didirikan agar masyarakat dapat mempelajari, mengetahui, dan memahami ajaran Islam lebih mendalam. Pengajian di sini bukan hanya pengajian di kalangan anak-anak atau remaja saja tetapi juga adanya pengajian untuk kalangan orang tua atau orang dewasa, tidak sedikit juga orang dewasa mengikuti pengajian yang diadakan oleh Abu pimpinan dan bahkan banyak juga orang yang dari luar gampong Ilie datang untuk mengikuti pengajian.

Teungku memiliki kedudukan tersendiri dalam masyarakat, karena biasanya teungku dijadikan tempat rujukan oleh masyarakat. Berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat dirujuk kepada teungku tergantung kondisi masyarakat tersebut, baik tingkat pendidikan maupun tingkat ketaatan pada agamanya. Teungku berfungsi sebagai pengajar agama, pemberi nasihat, pemberi keputusan kepada masyarakat dan kriteria teungku juga berarti seseorang yang menggunakan ilmunya untuk menghantarkan manusia kepada kebenaran Allah SWT. Fungsi yang paling dominan yang dilakukan oleh

³ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2008), hal. 55.

teungku adalah mengajar di balai pengajian. Dengan melakukan ini teungku telah menyebarkan pendidikan bagi masyarakat.⁴

Dayah Darul Amin Al-Waliyyah termasuk balai pengajian tradisional yang menerima santri dengan cara melakukan tes terlebih dahulu dan biasanya orang tua santri ketika mengantarkan anaknya ke dayah memberikan sedikit ketan yang akan dibagikan untuk santri lainnya sebagai bentuk rasa terima kasihnya untuk balai, tetapi tidak semua orang tua memberikan ketan, karena Abu selaku pimpinan dayah tidak mewajibkan untuk memberikan itu. Hanya tes yang diwajibkan, agar teungku mudah menentukan kelas apa yang bisa dia tempati. Abu juga sudah menentukan hari-hari yang diadakan pengajian untuk orang-orang dewasa dan Abu sendiri yang mengajarkan kitabnya. Balai pengajian itu memiliki beberapa orang teungku yang bertugas mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santriwan dan santriwati, proses belajar mengajar juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat.

Masyarakat gampong Ilie mempunyai kesibukan masing-masing, namun masih menyempatkan waktunya untuk belajar agama Islam. Banyak orang tua yang mengantarkan anaknya untuk menuntut ilmu agama Islam di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah. Memang balai pengajian itu tidak terlalu besar namun tetap ramai masyarakat yang datang ketika ada jadwal pengajian. Abu dan para teungku juga menyediakan jadwal pengajian untuk orang dewasa yang dilakukan empat kali pertemuan dalam seminggu dan untuk jadwal para santri ditetapkan sesuai tingkat kelas yang didudukinya, bahkan untuk anak-anak juga ada

⁴ Ibid, hal. 98.

pengajian pada siang hari. Para teungku di sini mengajar atas dasar kemauan dan keikhlasan hatinya sendiri, tidak diberikan gaji atau imbalan apapun.⁵

Balai pengajian ini sudah berdiri cukup lama dan baru beberapa tahun terakhir ini terlihat semakin meningkat jumlah orang yang mengikuti pengajian, bahkan bukan hanya masyarakat gampong Ilie tetapi juga ada masyarakat dari gampong tetangga yang tertarik untuk menuntut ilmu agama Islam di balai pengajian dayah darul amin al-waliyyah. Jumlah orang tua dan dewasa yang mengikuti pengajian 100 orang dan bahkan bisa saja lebih, karena pihak dayah tidak memiliki data yang akurat terhadap jumlahnya. Kitab-kitab yang dipelajari oleh para jama'ah yaitu, kitab Sabilain, kitab Sirus Shalikin, kitab Hikam Melayu.⁶ Pihak dayah darul amin al-waliyyah tidak pernah menuntut atau memaksa masyarakat untuk mengikuti pengajian dan ajaran yang diberikan dan bahkan masyarakatpun dapat bertukar pikiran tentang ajaran Islam dengan pihak dayah terutama Abu selaku pimpinan dayah karena mereka percaya Abu dapat memberikan pengajaran agama dengan baik dan benar.

Memang semua hal butuh proses, begitu juga dengan bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, dan remaja yang mengikuti pengajian di dayah ini. Mereka pelan-pelan dapat berubah menjadi lebih baik walaupun tidak sepenuhnya, contohnya remaja perempuan yang dulunya tidak memakai jilbab ketika keluar rumah tetapi sekarang sudah mulai memakai jilbabnya, bahkan anak-anak yang sudah diantarkan ke *balee* terdapat perubahan sikap kepada yang lebih baik. Perubahan penampilan dan pengamalan agama Islam pada ibu-ibu serta

⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (Ketua dewan teungku), tanggal 19 April 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (Ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

pemudapemudi gampong pun terlihat menjadi lebih baik. Demikian juga sekarang masjid Al-Ikhlas gampong Ilie tidak pernah sepi dengan kehadiran bapak-bapak, pemuda gampong dan beberapa orang jamaah perempuan yang ingin melaksanakan kewajiban shalatnya secara berjamaah padahal sebelumnya jamaah di masjid tidak melebihi satu shaf jumlahnya.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam kontribusi balai pengajian dalam pengamalan agama Islam pada masyarakat setelah mengikuti pengajian di balai Dayah Darul Amin Al-Waliyyah, terutama masyarakat yang berada di gampong Ilie. Padahal pengajian tentang ajaran agama Islam yang disampaikan oleh pihak *balee* (Abu dan para teungku) hanya sebentar dan tidak disediakan tempat tinggal seperti pesantren dan dayah modern lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa motivasi masyarakat gampong Ilie mengikuti pengajian di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah ?
2. Apa kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah dalam pengamalan agama Islam pada masyarakat gampong Ilie ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi masyarakat gampong Ilie mengikuti pengajian di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah.
2. Untuk mengetahui kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah dalam pengamalan agama Islam pada masyarakat gampong Ilie.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Dapat memberikan masukan untuk balai pengajian dalam hal pengajaran tentang agama Islam di masyarakat.
2. Dapat memberikan peningkatan kemauan mengajar para teungku kepada anak-anak dan remaja di dayah.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap pentingnya mendalami ajaran agama Islam, baik untuk orang tua maupun anak.
2. Bagi orang tua santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya seorang anak mempelajari tentang ajaran agama Islam sejak kecil, sehingga perlu adanya pembinaan di dayah atau balee.

3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengamalan agama pada masyarakat dan menjadikan pribadi lebih baik lagi untuk melanjutkan hidup.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan.⁷ Dapat diartikan bahwa yang penulis maksud kontribusi dayah darul amin al-waliyyah di sini adalah pemberian pihak dayah untuk masyarakat. Apa saja yang diberikan oleh pihak dayah darul amin al-waliyyah kepada masyarakat sehingga pengamalan agama Islam pada masyarakat gampong Ilie semakin membaik.

2. Balai Pengajian

Balai pengajian merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang keberadaannya adalah untuk memberi pendidikan keislaman kepada masyarakat. Penggunaan istilah balai pengajian (*balee beut*) untuk lembaga pendidikan Islam di Aceh telah muncul sejak awal berkembangnya sistem pendidikan Islam di daerah ini.⁸ Balai pengajian juga mempunyai istilah dengan sebutan “dayah” dalam masyarakat. Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 730.

⁸Lailatussaadah, *Profil Balai Pengajian Ummi Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*, Intelektualita, VOL. II, No. 1, Desember 2014, Hal. 15. Diakses 30 Januari 2019.

Aceh adalah Dayah. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok. Kata dayah juga sering diucapkan *deyab* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab yaitu *Zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad mengajar para sahabat pada masa awal Islam.⁹

Balai pengajian adalah tempat pendidikan Islam yang tidak menyediakan tempat tinggal bagi yang mengikuti pengajiannya. Begitu pula dengan dayah *darul amin al-waliyyah* ini merupakan salah satu balai pengajian yang tidak menyediakan tempat tinggal dan tidak hanya dikhususkan untuk anak saja tetapi juga untuk masyarakat tua maupun muda.

3. Pengamalan Agama

Kata pengamalan berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan, pekerjaan. Perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ajaran agama Islam). Pengamalan berarti proses, cara, perbuatan menunaikan, pelaksanaan, dan penerapan.¹⁰

Pengamalan agama Islam pada masyarakat yang penulis maksud di sini berarti pelaksanaan ajaran agama Allah oleh masyarakat. Pengamalan agama Islam masyarakat gampong Ilie yang mengikuti pengajian di dayah *darul amin al-waliyyah* tampak dari kesehariannya, seperti dalam berpenampilan yang

⁹Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Yogyakarta : Polydoor, 2009), hal. 45.

¹⁰Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.....* hal.46.

sudah menutup aurat layaknya umat muslim yang dianjurkan, adanya perubahan menjadi manusia yang lebih baik dan mengamalkan ajaran yang telah disampaikan oleh Abu didalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagaimana sebelumnya, penulis telah melakukan pencarian dan pembacaan terhadap penelitian-penelitian yang telah selesai di perpustakaan untuk membantu pelaksanaan penelitian ini.

Skripsi Hasibul Jalil, berjudul *Dampak Pengajian di Balee Liqa Ur-Rahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Hasibul Jalil melihat kepada dampak pengajian yang ada di balee Liqa Ur-Rahmah terhadap bapak-bapak yang tinggal di gampong Lieue tersebut. Masyarakat gampong tersebut tidak peduli terhadap zakat, qurban, dan kewajiban agama Islam lainnya.¹¹

Hasil penelitian yang lain yaitu skripsi Cut Merita Kurniawati, berjudul *Peran Dayah Istiqamahtuddin Madinatul Mu'arif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Cut Merita Kurniawati melihat kepada peran dayah kepada pembinaan santri. Dayah yang di teliti oleh Cut Merita Kurniawati adalah seperti pesantren karena santrinya wajib menginap dan tidak menyediakan pengajian untuk masyarakat khususnya orang tua.¹²

¹¹Hasibul Jalil, *Dampak Pengajian di Balee Liqa Ur-Rahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012).

¹²Cut Merita Kurniawati, *Peran Dayah Istiqamahtuddin Madinatul Mu'arif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh besar*, , (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Selanjutnya skripsi Nurul Cholizalifa berjudul Pengamalan Ajaran Agama Islam di Kalangan Masyarakat Pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah Desa Ujong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Nurul Cholizalifa melihat pada pemahaman dan pengamalan masyarakat pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah tentang ibadah shalat, puasa, dan haji yang terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya seperti ajaran agama Islam pada umumnya. Contoh untuk pelaksanaan haji, pengikut Abu Pleukueng cukup mengelilingi kuburan Abu sebagai ganti mengelilingi ka'bah, seperti halnya shalat boleh diwakili oleh orang lain.¹³

Dari pembahasan di atas secara umum, terdapat perbedaan dengan penelitian akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, dan lokasi. Peneliti melihat kepada kontribusi dayah terhadap pengamalan agama masyarakat dengan adanya pengajian di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah.

B. Pengertian Balai Pengajian

Balai pengajian merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang keberadaannya adalah untuk memberi pendidikan keislaman kepada masyarakat. Penggunaan istilah balai pengajian (*balee beut*) untuk lembaga pendidikan Islam di Aceh telah muncul sejak awal berkembangnya sistem pendidikan Islam di

¹³Nurul Cholizalifa, *Pengamalan Ajaran Agama Islam di Kalangan Masyarakat Pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah Desa Ujong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

daerah ini.¹⁴ Balai pengajian juga mempunyai istilah dengan sebutan “dayah” dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok. Kata dayah juga sering diucapkan *deyab* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab yaitu *zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad mengajar para sahabat pada masa awal Islam.¹⁵

Dayah adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang telah lama riwayatnya dan banyak sekali sumbangannya dalam perkembangan masyarakat Aceh khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Sejak masuk dan berkembangnya Islam di Aceh dan di seluruh Nusantara, dayah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anggota masyarakat dalam pembangunan agama, negara, dan bangsa.¹⁶

Balai pengajian mempunyai pengertian yang berbeda dengan pesantren. Pesantren adalah tempat pendidikan Islam anak yang menyediakan tempat tinggal untuk para santri, sedangkan balai pengajian adalah tempat pendidikan Islam yang tidak menyediakan tempat tinggal dan tidak dikhususkan hanya untuk anak tetapi juga menyediakan pengajaran agama Islam untuk masyarakat

¹⁴Lailatussaadah, *Profil Balai Pengajian Ummi Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*, Intelektualita, VOL. II, No. 1, Desember 2014, Hal. 15. Diakses 30 Januari 2019.

¹⁵Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh...*, hal. 45.

¹⁶Hasbi Amiruddin, *APRESIASI DAYAH Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Panitia Muktamar VII, 2010), hal. 23.

yaitu orang tua dan para pemuda, sama halnya dengan dayah darul amin al-waliyyah yang merupakan sebuah balai pengajian atau tempat pendidikan agama Islam untuk masyarakat dan juga tidak menyediakan tempat tinggal bagi santrinya.

C. Dayah, Balai Pengajian, dan Perkembangan Agama Islam di Aceh

1. Dayah dan Balai Pengajian

Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok. Kata dayah, juga sering diucapkan deyah oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab zawiyah. Istilah zawiyah, yang secara literal bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad mengajar para sahabat pada masa awal Islam.

Dalam perkembangan aktivitas dakwah dan pendidikan Islam di abad pertengahan, kata zawiyah dipahami sebagai pusat agama dan pusat pengajian sufi dari penganut tasawuf. Tempat-tempat ini dikala itu didominasi oleh ulama perantau, yang ingin memperdalam ilmunya dan mempertinggi intensitas ibadah dan tawadhu'nya. Kadang-kadang lembaga tersebut dibangun sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Dari aktivitas dakwah dan pendidikan yang dilakukan oleh para pendakwah tradisional Arab dan sufi kemudian kata zawiyah sebagai nama lembaga pendidikan dikalangan Islam diperkenalkan di Aceh.

Menurut M. Junus Djamil, yang dikutip dari Syekh Ishaq al-Makarani al-Pasi, bahwa pada tahun 800 M sejumlah orang muslim telah berada di Aceh. Kemudian mendirikan sebuah perkampungan di sana. Dalam sumber Barat, ditemukan data bahwa muslim pertama yang mengunjungi Indonesia diperkirakan pada abad ketujuh, ketika pedagang Arab berhenti di Sumatra untuk menuju ke China. Hal inilah yang sangat memungkinkan lembaga pendidikan dayah menjadi terkenal di Aceh.¹⁷

Sejak masuk dan berkembangnya Islam di Aceh dan di seluruh nusantara, dayah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anggota masyarakat dalam pembangunan agama, negara, dan bangsa. Alumni-alumni dayah dimasa lampau telah menjadi pilar-pilar kehidupan masyarakat, menjadi pimpinan dalam perlawanan menentang penjajah, merebut kemerdekaan dan mengisi pembangunan. Di samping itu dayah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang menjiwai nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan mampu menghadapi dan menjawab segala tantangan.

Latar belakang yang demikian itulah maka semakin lama semakin disadari terhadap pentingnya lembaga pendidikan Islam ini dipertahankan, dibina dan dikembangkan. Dayah dalam masyarakat Aceh yang sampai sekarang ini merupakan suatu tempat yang gunanya mendidik dan mengajarkan pemuda-pemuda Islam dalam ilmu pengetahuan agama, pendidikan budi pekerti, dan penerapan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁷ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh...*, hal. 46.

¹⁸ Hasbi Amiruddin, *APRESIASI DAYAH Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh...*, hal.23.

Sedangkan balai pengajian merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang keberadaannya adalah untuk memberi pendidikan keislaman kepada masyarakat. Penggunaan istilah balai pengajian (*balee beut*) untuk lembaga pendidikan Islam di Aceh telah muncul sejak awal berkembangnya sistem pendidikan Islam di daerah ini.¹⁹ Balai pengajian juga mempunyai istilah dengan sebutan “dayah” dalam masyarakat. Balai pengajian mempunyai pengertian yang berbeda dengan dayah atau pesantren. Dayah atau pesantren adalah tempat pendidikan Islam anak yang menyediakan tempat tinggal untuk para santri, sedangkan balai pengajian adalah tempat pendidikan Islam yang tidak menyediakan tempat tinggal dan tidak hanya dikhususkan untuk anak tetapi juga menyediakan pengajaran agama Islam untuk masyarakat yaitu orang tua dan para pemuda.

Di Nanggroe Aceh Darussalam, balai pengajian atau *balee beut* dibangun ditengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan tujuan yaitu menjadikan masyarakat agar mampu menata kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Dengan keadaan tempat yang sederhana, fasilitas seadanya, dan hanya bermodalkan keikhlasan. Balai pengajian masih eksis dan konsekuen menjalankan misi mulianya di tengah-tengah kehidupan dunia yang semakin beragam dan pola tingkah laku manusia yang beragam juga. Balai pengajian adalah penjaga nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat tempat ia berada dan teungku di balai dianggap sebagai ayah bagi masyarakat, karena teungku merupakan tempat mengadu dan

¹⁹Lailatussaadah, *Profil Balai Pengajian Ummi Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*, Intelektualita, VOL. II, No. 1, Desember 2014, Hal. 15. Diakses 30 Januari 2019.

pemberi solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.²⁰ Balai pengajian khusus mengajarkan ilmu agama Islam, baik itu ilmu Fiqih, Tauhid, dan Ilmu Tasawwuf. Begitu pula dengan dayah darul amin al-waliyyah, dayah ini merupakan salah satu balai pengajian yang juga mengajarkan santri dan masyarakat yang mengikuti pengajian belajar memperdalam ajaran Islam baik itu ilmu Fiqih, Tauhid, maupun Ilmu Tasawwuf, dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Balai pengajian merupakan bagian dari lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pengajian agama Islam. Sama halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya, balai pengajian dayah darul amin al-waliyyah bertujuan untuk mengajarkan agama Islam kepada para jama'ah atau masyarakat untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama Islam. Sangat diharapkan dari balai pengajian lahir insan-insan yang menekankan pentingnya aplikasi moral agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.²¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 26 menjelaskan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan pendidikan sepanjang hayat.²²

²⁰Hasibul Jalil, *Dampak Pengajian di Balee Liqa Ur-Rahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012). Hal. 12.

²¹ Ibid, hal. 16.

²²Ibid, hal. 21.

2. Perkembangan Agama Islam di Aceh

Kebanyakan sarjana di Indonesia dan Aceh menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia sejak pemerintahan Khalifah Usman bin Affan, artinya Islam sudah ada di Aceh sejak abad pertama hijriah. Lebih jauh lagi mereka mengatakan Islam datang dibawa langsung oleh saudagar Arab. Daerah yang pertama kali dimasuki Islam adalah Aceh, Islam masuk dan berkembang dengan cara damai, mazhab awal Islam adalah Ahlussunnah wal jama'ah, dan kedatangan Islam ke Aceh membawa perkembangan peradaban bagi masyarakat Aceh dan masyarakat Nusantara pada umumnya.²³

Islam tidak langsung berkembang pada saat pertama kali masuk ke Aceh. Perkembangan Islam sampai menjadi sebuah kekuatan yang memegang kekuasaan membutuhkan waktu ratusan tahun. Kekuasaan yang pertama kali bercorak Islam adalah Kerajaan Islam Pereulak yang didirikan pada 1 Muharram 225 H yang diikuti dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam “Dayah Cot Kala”. Inilah yang kemudian menjadi dasar atau pusat penyebaran dan perkembangan ilmu keislaman di Aceh yang kemudian terus tumbuh menjadi sumber perkembangan Islam di Nusantara.

Baru abad ketujuh hijriah sebuah kerajaan Islam lainnya didirikan di bawah pimpinan Sultan Malikus Shalih (W. 1297). Kerajaan Islam Pasai menjadi kerajaan kedua di Aceh yang bercorak Islam. Dengan berdirinya kerajaan ini pemeluk Hindu pada masa itu semua menganut agama Islam. Bukti arkeologis tertua di Aceh adalah makam wanita bernama Tuhar Amisuri yang

²³ Sehat Ihsan Shadiqin, *Tasawuf Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008), hal. 30.

wafat pada 10 Safar 602 H, namun makam raja pertama yang muslim diperoleh atas nama Sultan Malikul Shalih yang wafat pada 696 H. Dengan bukti arkeologis ini, setidaknya kita dapat memastikan bahwa Islam sudah berkembang dan menjadi kekuatan di Aceh sejak paruh pertama pada abad ke-7 hijriah. Sebelumnya Islam merupakan agama minoritas yang terus menerus melakukan usaha islamisasi dan berdakwah hingga semua penduduk Aceh masa itu menjadi muslim.²⁴Saat ini Islam merupakan agama mayoritas di Aceh dan Islam juga merupakan agama kebanggaan bagi masyarakat Aceh. .

D. Bentuk-bentuk Pengajian di Balai Pengajian

Berdasarkan prediksi perkembangan zaman dan masyarakat masa akan datang maka rencana pembangunan Aceh pun memerlukan visi masa depan. Rencana pembangunan itu termasuk lembaga pendidikan seperti dayah dan balai pengajian. Selama ini dayah memang mempersiapkan alumnusnya menjadi ulama, tetapi ulama yang dihasilkan selama ini hanya dapat berkiprah tingkat regional saja. Pertama, karena bahasa yang dipelajari terbatas. Bahasa Arab yang dipelajari bahasa Arab kitab klasik dan juga bahasa pasif, sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan dunia luar. Kitab yang berbahasa Arab klasik kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lama, yang tidak hidup lagi dalam masyarakat dan bahkan tidak memperhatikan struktur bahasa.

Sebagiannya malah juga diterjemahkan ke dalam bahasa Aceh atau dicampur bahasa Indonesia dan bahasa Aceh. Akibat dari ini mereka tidak dapat berbahasa Indonesia yang baik, dan karena itu pula komunikasi mereka dalam

²⁴ Ibid, hal. 34.

bidang ilmu tidak begitu lancar. Lebih-lebih lagi dalam bahasa tulisan, mereka hampir tidak ada yang dapat menembus dunia baca publik. Kedua, kitab yang diajarkan selama ini sebagai kitab warisan dari gurunya dimana mereka mengaji sebelumnya. Hampir semua kitab, terutama sekali yang berhubungan dengan fiqih, yang dipelajari adalah kitab klasik yang ditulis sekitar lima ratus tahun yang lalu dan terbatas pada kitab-kitab dalam mazhab Imam Syafi'i, misalnya *Matan Taqrib*, *Fathul Qarib*, *Al-Bajuri*, *I'anat al-Thalibin*, *Mahalli*, *Syarah Muhazzab*, *Fath al-Wahab*, *Tuhfah*, dll.

Dalam pelajaran tafsir mereka hanya menggunakan kitab tafsir Jalalain. Kitab tafsir ini lebih berorientasi pada penjelasan makna bahasa. Kendatipun masalah-masalah hukum juga dapat ditangkap tetapi banyak persoalan-persoalan yang bermunculan dewasa ini tidak dapat diperoleh dari penjelasan-penjelasan yang telah ada. Padahal dalam bidang tafsir sekarang sudah berkembang sampai pada metode *maudhu'i* dimana ayat-ayat Al-Qur'an telah dikumpulkan dalam suatu topik bahasan sehingga dapat memberikan sebuah jawaban yang berkonferensif.

Pada pelajaran sejarah mereka hanya menggunakan kitab khulasah dan *Nurul Yakin*. Pembahasan sejarah Islam dalam kitab ini hanya sampai masa Al-Khulafa al-Rasyidun saja, sedangkan dalam bidang tasawuf yang paling tinggi mereka gunakan kitab *Ihya Ulumiddin* karangan Imam al-Ghazali, dan untuk pelajaran tauhid mereka menggunakan kitab Syarkawi 'Ala al-Hududi. Melihat pada kurikulum yang ditawarkan agaknya pemahaman mereka dalam bidang

fiqih kalsik cukup dalam. Demikian juga bahasa Arab cukup kuat ilmu dasarnya bahkan juga vocabulary dalam ilmu Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam semua tingkatan dayah umumnya sama, dalam membaca kitab berbahasa Arab, guru membaca dahulu matannya kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa melayu atau bahasa Aceh dengan diikuti oleh penjelasan-penjelasan pengertian yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan, dilengkapi pula dengan metode diskusi, untuk membahas suatu masalah yang telah ditentukan oleh gurunya atau yang dipakai oleh santri dari kitabnya, ataupun masalah-masalah yang timbul di dalam masyarakat, bimbingan yang diberikan di dayah tidak hanya mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan tentang Islam tetapi juga latihan-latihan untuk melaksanakan ajaran agama Islam.²⁵

Sedangkan di balai pengajian pengajaran yang diajarkan adalah mengenai pengenalan dan bacaan huruf-huruf arab sebagai pengantar untuk bisa membaca Al-Quran dan kitab. Kitab yang digunakan adalah *Qur'an Ubiet* (Al-Qur'an kecil), yaitu kitab yang berisi huruf-huruf Al-Quran berdasarkan kaedah Baghdadiyah yang di dalamnya juga ada Al-Quran juz 30 (juz 'Ammah). Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian Al-Quran 30 juz atau *Al-Quran Rayeuk*. Selain itu juga diajarkan beberapa kitab dalam bahasa Melayu (*kitab jawoe*) yang isinya adalah pengetahuan dasar tentang dinul Islam, seperti rukun iman, rukun Islam dan Fiqh. Kitab yang digunakan biasanya adalah kitab *Masailal Muhtadi*, *Bidayah* dan kitab *Majemuk (Kitab Lapan)*.

²⁵ Hasbi Amiruddin, *APRESIASI DAYAH Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh...*, hal. 124.

Dayah darul amin al-waliyyah mengajarkan pendidikan Al-Qur'an, pendidikan Tauhid, pendidikan Fiqih, pendidikan Akhlak Tasawwuf, kitab-kitab sesuai dengan tingkatan kelas santrinya dan untuk orang tua yang mengikuti pengajianpun memiliki kitab tersendiri yang mereka pelajari. Adapun kitab-kitab yang diajarkan di dayah ini seperti kitab Masailaa Muhtadi, Bidayah dan kitab Majemuk (*Kitab Lapan*), kitab Akhlak, Matan Taqrib, Matan Bina, kitab Jarumiyah, kitab 'Awamul, Fathul Qarib, Al-Bajuri, kitab Sabilain, kitab Sirius Shalikin, kitab Hikam Melayu. Bahkan pada hari dan malam yang khusus santri diwajibkan membaca buku "meruno" bersama, menghafal, dalail, muhadharah dan shalat berjamaah. Ketika pengajian berlangsung, masyarakat dan santri diberi kesempatan pula oleh pengajar untuk bertanya hal-hal yang mereka tidak paham, baik itu berkaitan dengan pengajian malam itu atau tidak berkaitan sama sekali. Bersama pengajar, masyarakat bukan hanya mendapat ilmu tentang Islam tetapi juga bisa bertukar pendapat dalam menghadapi masalah di dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah bersifat kualitatif atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, maksudnya subjek yang bersifat alami, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Teori yang digunakan dalam penyusunan proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian, karena pendekatan kualitatif ini pada dasarnya melihat fakta-fakta yang ada di lapangan.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat dengan mengamati dan memahami subjek atau semua yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka peneliti bisa mengumpulkan data dan menggali informasi secara kontak langsung atau mendapatkan data secara lisan mengenai subjek penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang menyangkut dengan masalah yang dikaji.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 8 dan 213.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

2. Informan

Pada bagian informan atau sumber data peneliti menjelaskan dan menyebutkan secara jelas siapa saja yang menjadi informan dalam penelitiannya.²⁷ Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat gampong Ilie yang mengikuti pengajian dan teungku dayah darul amin al-waliyyah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, karena purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Melihat orang-orang yang memungkinkan dan tahu tentang apa yang akan diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan sumber datanya.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dan luas.²⁸ Fokus dalam penelitian ini adalah pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

²⁷ Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: DIA FISIP UI, 2006), hal. 66.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D...*, hal. 207.

gampong Ilie. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pengamalan agama dibidang pakaian muslimah dan shalat berjama'ah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dimaksud oleh peneliti adalah observasi langsung yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, yang dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi peneliti berada bersama objek yang diselidikinya.²⁹

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan atau berperan serta, yaitu peneliti akan terlibat dalam kegiatan pengajian yang diikuti oleh masyarakat gampong Ilie di dayah darul amin al-waliyyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara informan dengan pewawancara. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁰ Sebagai teknik pengumpulan data, metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur karena peneliti akan menyediakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman

²⁹Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*....hal. 137.

wawancara akan ditanyakan kepada teungku dayah dan masyarakat gampong Ilie yang mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti pulpen atau pensil, buku tulis (notes), sebuah smartphone jenis samsung sebagai alat perekam serta pengambil gambar pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk memperkuat informasi dan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Sasaran wawancara adalah masyarakat (baik remaja atau orang dewasa) gampong Ilie yang mengikuti pengajian dan teungku yang mengajar di dayah darul amin al-waliyyah. Pengambilan masyarakat tersebut dikarenakan merekalah yang melakukan pengamalan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-harinya. Pengambilan teungku sebagai informan penelitian karena teungku juga terlibat dalam pengajian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³¹

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.³² Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data-data tentang dayah yang didapat dari

³¹ Ibid, hal.240.

³² Ibid, hal. 70-71.

dayah darul amin al-waliyyah dan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pengajian di dayah darul amin al-waliyyah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi dan wawancara. Data tersebut akan diolah dengan tahapan editing, lalu dianalisis sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses mendapatkan hingga memindahkan hasil data ke dalam sebuah penulisan hasil penelitian.

Data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data yang merupakan sama dengan merangkum data yang telah ada, memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang menurut peneliti itu penting serta perlu untuk dicatat sebagai sumber data.

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.³³ Bersifat naratif yaitu menguraikan atau menjelaskan, sehingga dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami informasi yang didapat.

³³Ibid, hal.249.

Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terhadap data yang sudah dianalisis dengan kedua langkah di atas, maka akan dilakukan pengambilan kesimpulan yang mungkin masih bersifat sementara jika tidak bisa dilengkapi dengan bukti-bukti nyata saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Maka ada kemungkinan ketika peneliti kembali ke lapangan, data akan berkembang karena penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dayah Darul Amin Al-Waliyyah

1. Sejarah Berdirinya Dayah Darul Amin Al-Waliyyah

Kata Al-Waliyyah memiliki makna tersendiri, diberi nama dengan akhirnya Al-Waliyyah karena balai pengajian ini memiliki ikatan yang kuat dengan dayah Darussalam yaitu Pondok Pesantren Darussalam Al-Waliyyah yang terletak di Labohan Haji, Aceh Selatan.

Dayah Darul Amin Al Waliyyah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng adalah sebuah balai pengajian yang berdiri sepenuhnya dalam rangka melayani kebutuhan ummat Islam di Aceh khususnya di sekitar kecamatan Ulee Kareng. Lembaga ini berdiri sejak (27 Maret 1999), selama itu Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng sendiri selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santrinya. Dayah Darul Amin Al-Waliyyah yang berdiri pada tahun 1999 dengan nomor statistik dayah dari Kementrian Agama Kota Banda Aceh : 510311710009 dengan izin kegiatan untuk menyelenggarakan pendidikan Keagamaan Islam dan hak-hak lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Dayah ini merupakan salah satu balai pengajian yang diminati oleh masyarakat. Balai pengajian ini selalu menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian dan minat orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai santri di dayah darul amin al-waliyyah ini. Letak dayah darul amin al-waliyyah sangat strategis sebagai tempat pengajian sekaligus tempat pembinaan akhlak

bagi masyarakat gampong ilie atau masyarakat luar. Dengan kondisi yang demikian dapat mempermudah santri dalam membentuk perilaku yang baik.

Selama nyawa masih melekat kebutuhan akan ilmu sangatlah penting. Berbagai macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu, salah satunya dengan metode membaca (Al-Qur'an). Sebagaimana Allah perintahkan pertama kali kepada Rasul kita Muhammad SAW dalam aqliyah (akal) kita. Keimanan seorang Muslim akan meningkat seiring dengan firman-Nya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (Al Alaq:1). Dalam rangka menumbuhkan minat menuntut ilmu agama di lingkungan maka kebutuhan akan dayah dirasakan sangat besar.

Mengingat perkembangan penduduk dan pendidikan perkembangan ekonomi masyarakat, banyak manusia yang melalaikan diri akan dunia. Maka kami mendekati tokoh-tokoh ulama dan tokoh-tokoh masyarakat di Gampong Ilie dan masyarakat Aceh umumnya, maka terwujudlah Dayah Darul Amin Al-Waliyyah yang di pimpin oleh Abu H. Kamaruzzaman pada tanggal 27 Maret 1999.

Dayah Darul Amin Al-Waliyyah merupakan sebuah balai pengajian yang mempunyai misi untuk mempersatukan umat Islam ini dalam beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mempunyai akhlak yang mulia. Untuk saat ini lembaga telah mendidik 245 santriwan dan 315 santriwati, jumlah 560 santri, dari empat tingkatan pendidikan SD/MI, SLTP, SLTA dan tingkat Umum.³⁴

³⁴ Kamaruzzaman, *Profil Dayah Darul Amin Al-Waliyyah*, (Banda Aceh: 1999), hal. 1.

2. Sistem Pendidikan Dayah

a. Alamat Dayah

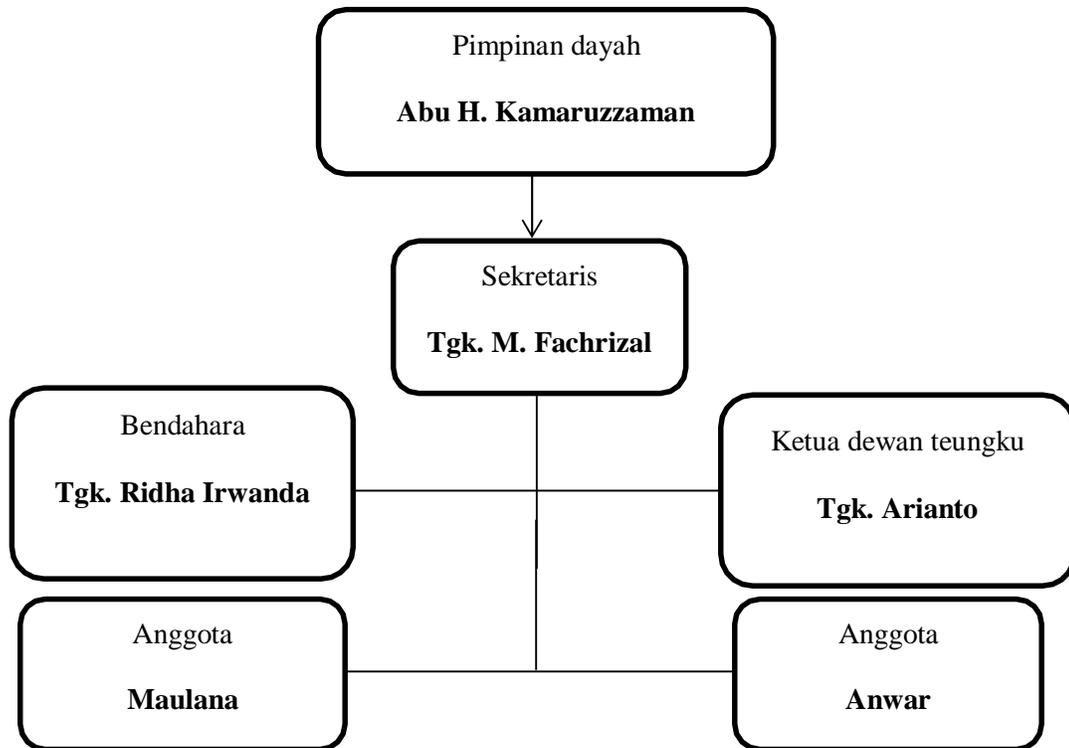
Dayah darul amin al-waliyyah ini merupakan salah satu balai pengajian yang terletak sangat strategis sebagai tempat pengajian sekaligus tempat pembinaan akhlak bagi masyarakat dan balai pengajian ini juga salah satu dayah yang diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat gampong Ilie dan sekitarnya. Dayah Darul Amin Al-Waliyyah terletak di Jln. Yahwa Amat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh - Aceh KP. 23119No Telepon : 081360359274.³⁵

b. Struktur Pengurus Dayah Darul Amin Al-Waliyyah

Dayah darul amin al-waliyyah masih sangat kental dengan budaya kedayahannya. Balai pengajian ini menyusun struktur organisasi yang sangat teratur, dengan tujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau kesalahpahaman pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

³⁵Kamaruzzaman ,*Profil Dayah Darul Amin Al-Waliyyah*, (Banda Aceh: 1999), hal. 2.

Berikut struktur dayah yang telah disusun, yaitu:



Tabel 4.1. Susunan Struktur Dayah.

No	Nama	Jabatan
1	Abu H. Kamaruzzaman	Pimpinan dayah
2	Tgk. M. Fachrizal	Sekretaris
3	Tgk. Ridha Irwanda	Bendahara
4	Tgk. Arianto	Ketua dewan teungku
5	Tgk. Anwar	Anggota
6	Tgk. Maulana	Anggota

c. Struktur Organisasi Santri dan Santriwati

Tabel 4.2. Susunan Struktur Organisasi Dayah.

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Muzakkir	Ketua organisasi
2	Tgk. Fachrizal	Wakil organisasi
3	Tgk. Reza Eta Permana dan Tgk. Dea Febrika	Sekretaris
4	Tgk. Aris Riski dan Tgk. Ulfah	Bendahara

Berdasarkan struktur pengurus dan organisasi di atas, maka dayah darul amin al-waliyyah tampak jelas merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang teratur. Organisasi yang dibentuk selalu diperbarui dengan mengadakan pemilihan ketua dan pengurus baru, sehingga kualitas daripada organisasi yang mengelola dan mengurus dana administrasi balai pengajian dapat berjalan dengan lancar.³⁶

d. Visi dan Misi Dayah

Visi dayah darul amin al-waliyyah adalah mewujudkan umat kepada Tauhid Tashawuf supaya bersih dhahir bathinnya dari selain Allah dan jadilah umat yang terpercaya, dengan demikian mudahlah untuk memimpin agama dan bangsa. Sedangkan misi dayah darul amin al-waliyyah yaitu, sebagai berikut:

1. Menyiapkan santri yang memiliki aqidah yang kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta memiliki dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat.

³⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 juli 2018.

2. Mengupayakan umat agar lebih bersatu memperjuangkan agama Allah atas dasar Ahlussunnah Waljamaah dan bermazhabkan imam syafi'i.³⁷

e. Sarana dan Prasarana

Selain kemampuan pengajar dan keaktifan santri, keberhasilan proses ngajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan juga didukung oleh kelengkapan sarana pendidikan.

Dayah Darul Amin Al-Waliyyah terletak di Jln. Yahwa Amat Desa Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh - Aceh KP. 23119, no.telepon : 081360359274, luas tanah : 2500 meter, status tanah : pribadi, luas bangunan : 875 meter. Dayah darul amin al-waliyyah juga memiliki: mushalla, beberapa balai pengajian, ruang belajar, kamar mandi, kantor dewan teungku, dan kamar bilik santri.³⁸

Data di atas dapat diperkuat dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa balai pengajian ini memiliki satu mushalla, tujuh balai pengajian yang cukup luas, satu balai pengajian yang memiliki empat ruangan terbuka, kamar mandi yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, kamar bilik santri, dan kantor dewan teungku.³⁹

f. Tenaga Pendidik (teungku)

Dayah darul amin al-waliyyah memiliki para pendidik yang terdiri atas berbagai usia dan latar belakang yang berbeda. Dari hasil observasi yang

³⁷Kamaruzzaman ,*Profil Dayah Darul Amin Al-Waliyyah*, (Banda Aceh: 1999), hal. 3.

³⁸Kamaruzzaman ,*Profil Dayah Darul Amin Al-Waliyyah*, (Banda Aceh: 1999), hal. 3.

³⁹ Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 Oktober 2018.

dilakukan dan berdasarkan dokumentasi yang dimiliki oleh dayah tersebut, peneliti mengetahui jumlah pendidiknya sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Teungku Pengajar.

No	Tengku laki-laki	Tengku perempuan
1	26 orang	17 orang
Jumlah	43 orang	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para teungku yang mengajar di dayah darul amin al-waliyyah adalah laki-laki dan perempuan. Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa para teungku tersebut selain belajar menambah ilmu pengetahuan untuk dirinya sendiri dari ajaran Abu pimpinan dayah, mereka juga ditugaskan mengajar anak-anak. Walaupun mereka ditugaskan mengajar anak-anak, namun mereka sama sekali tidak mendapatkan honor atau gaji dari balai. Mereka melakukannya dengan ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah SWT.,⁴⁰

g. Santri

Keadaan santri di dayah darul amin al-waliyyah dapat dikatakan sudah cukup ramai. Bahkan terkadang pihak balai harus menentukan waktu penerimaan santri baru, karna jika tidak jumlah santri akan semakin bertambah dan pihak balai tidak tahu harus menempatkan di kelas mana lagi.

Setiap santri menduduki kelasnya masing-masing sesuai yang telah ditentukan oleh teungku. Penetapan kelas dilakukan sesuai umur dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

kemampuan santrinya, santri yang belajar di dayah darul amin al-waliyyah terdiri dari :

Tabel 4.4. Jumlah Santri

No	Santri Laki-laki	Santri Perempuan
1	245 orang	315 orang
Jumlah	560 orang	

Santri atau jama'ah pengajian di dayah darul amin al-waliyyah itu pada umumnya berasal dari gampong Ilie dan ada juga yang berasal dari gampong-gampong lain seperti dari gampong Pango, gampong Mulia, Lung bata, gampong Laksana, dan gampong Lamteh. Jumlah jama'ah dewasa yang mengikuti pengajian pada malam-malam tertentu sekitar 100 orang atau bahkan bisa saja lebih, karena pihak balai pengajian tidak memiliki data yang akurat ataupun absen kehadiran untuk jama'ah dewasa. Tetapi jumlah santri yang belajar di dayah darul amin al-waliyyah ini sekitar 560 orang, dengan jadwal mengaji sesuai dengan kelas yang di tempatnya.⁴¹

Adapun para santri dan jama'ah yang mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah itu terdiri dari tiga golongan, yaitu:

1. Kelompok jama'ah pengajian laki-laki yang usianya mulai dari 18 tahun sampai yang tua.
2. Kelompok jama'ah pengajian perempuan yang usianya mulai dari 19 tahun sampai yang tua.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

3. Santri pengajian anak-anak mulai dari kelas 4 SD sampai perguruan tinggi (kuliah).⁴²

Adapun jadwal pengajian yang diterapkan dayah darul amin al-waliyyah, dibagi kepada enam waktu yaitu:

1. Kelompok jama'ah pengajian dari kelompok orang dewasa (Ibu-ibu/bapak-bapak) dan santri remaja pada malam kamis, mulai jam 20.00 s/d 23.00 WIB.
2. Kelompok jama'ah pengajian dari kelompok ibu-ibu dan santri remaja pada malam rabu dan malam minggu, mulai jam 20.00 s/d 22.30 WIB.
3. Kelompok jama'ah pengajian dari kelompok laki-laki baik orang dewasa maupun remaja pada malam sabtu, mulai jam 20.00 s/d 23.00 WIB.
4. Kelompok jama'ah pengajian dari kelompok ibu-ibu pada hari minggu, selasa, dan kamis, mulai jam 14.30 s/d 17.00 WIB.
5. Kelompok santri anak-anak memiliki jadwal pengajian setiap hari. Berselang hari antara siang dan malam.
6. Kelompok santri remaja memiliki jadwal pengajian setiap malam.⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan tengku), tanggal 31 Juli 2018.

⁴³ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

h. Metode pengajian

Seorang guru harus mempunyai beberapa cara atau metode dalam menyampaikan ilmu, melakukan berbagai cara untuk pendekatan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh si pengajar dapat dengan mudah diterima oleh anak didiknya. Begitu pula dengan teungku yang mengajar di dayah darul amin al-waliyyah, mereka juga mempunyai cara atau metode dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada santri atau jama'ahnya. Teungku yang mengajar di dayah darul amin al-waliyyah mempunyai metode dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri dan jama'ahnya, seperti nasehat/ceramah, tanya jawab, keteladanan dan perhatian, dan hafalan bagi santri. Selain itu, seorang pengajar di balai harus melayani santrinya dengan sabar dalam membawa mereka menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat jika metode yang digunakan oleh pihak balai dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat, seperti memberi nasihat/ceramah, tanya jawab selama proses pengajian berlangsung, dan hafalan kepada santri anak-anak khususnya.⁴⁴ Ketua dewan teungku juga mengatakan kalau setiap teungku harus mendidik santrinya dengan sabar dan baik untuk mencapai tujuan yang baik pula. Dayah darul amin al-waliyyah juga menetapkan hukuman kepada santri yang melanggar aturan balai, seperti membaca surat yasin jika telat datang ke pengajian.⁴⁵

⁴⁴ Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 oktober 2018.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

Dayah darul amin al-waliyyah menerapkan metode menyimak dan tanya jawab. Metode menyimak ini dilakukan dengan cara Abu atau teungku sebagai pengajar membacakan sebuah kitab, lalu menjelaskannya dan santri atau jama'ahnya menyimak. Sedangkan metode tanya jawab yang dilakukan oleh pihak dayah dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Teungku akan menggunakan metode hafalan untuk kelompok santri anak-anak.⁴⁶

3. Keberadaan Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Di Mata Masyarakat Gampong Ilie

Keberadaan dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie dapat membantu masyarakat dalam banyak hal, terutama dalam bidang agama Islam. Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Aqil mengatakan bahwa, “pengajian ini sangat bagus untuk masyarakat. Keberadaan dayah ini membuat masyarakat senang karena dapat membantu menambah ilmu pengetahuan dan membenahi diri, serta menghidupkan ajaran agama Islam di dalam gampong Ilie.”⁴⁷ Sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pengajian di tengah-tengah masyarakat yang sibuk dengan dunianya ini sangatlah bagus, karena dengan adanya pengajian ini masyarakat dapat membenahi diri dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Arianto (ketua dewan teungku), tanggal 31 Juli 2018.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Aqil (jama'ah pengajian), tanggal 18 Oktober 2018.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dini yang merupakan salah seorang jama'ah pengajian, dia mengatakan bahwa “kehadiran dayah sangat membantu masyarakat gampong Ilie dalam menambahkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.”⁴⁸ Hal yang lain juga diungkapkan oleh jama'ah pengajian lainnya yang bernama Samsidar mengatakan bahwa “keberadaan dayah darul amin al-waliyyah ini sangat berpengaruh, seperti halnya dalam bersosialisasi. Masyarakat senang karena dapat bertemu dan bersosialisasi dengan tetangga jauh.”⁴⁹ Bahkan keberadaan dayah darul amin al-waliyyah di tengah masyarakat gampong Ilie bukan hanya membantu dalam hal ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi juga menjadikan masyarakat bisa bersosialisasi dan mempererat silaturahmi dengan tetangganya.

Seorang santriwati bernama Evi mengatakan bahwa, keberadaan dayah ini memberikan banyak manfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat baik itu anak kecil maupun orang dewasa, orang tua maupun muda, kaya maupun miskin. Dengan adanya balai pengajian ini, dapat membantu gampong Ilie dalam mewujudkan gampong yang bernilai Islami serta bertata krama secara Islami.⁵⁰

Lain halnya dengan seorang santriwati bernama Elita, yang mengatakan bahwa “keberadaan balai yang strategis, tempatnya nyaman, damai, tentram membuat proses pengajian berjalan dengan baik dan para jama'ah pun mudah

⁴⁸hasil wawancara dengan Dini (jama'ah pengajian), tanggal 12 Oktober 2018

⁴⁹Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Evi (santriwati), tanggal 12 Oktober 2018.

dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh pengajar (teungku).”⁵¹ Pernyataan di atas menunjukkan jika keberadaan balai pengajian yang strategis, tempatnya nyaman, damai, tenang membuat proses pengajian berjalan dengan baik dan para jama’ah pun mudah dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh pengajar (teungku). Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat letak balai pengajian yang strategis ditengah-tengah gampong serta suasananya yang tenang dan nyaman pun membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.⁵²

Hal yang berbeda dikatakan oleh seorang santriwati yang bernama Dea, menurutnya keberadaan dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie memberi pengaruh positif yang sangat besar terhadap gampong Ilie, keberadaan balai ini membuat masyarakat tidak cemas akan ajaran-ajaran sesat yang bisa membawa mereka ke jalan yang salah. Masyarakat sangat yakin jika balai pengajian ini adalah lembaga pendidikan yang dapat dipercaya tanpa ada keraguan sedikitpun, bahkan dia juga mengatakan telah mengikuti pengajian di balai sejak menduduki bangku SMA sampai sekarang sudah hampir menyelesaikan perguruan tinggi.⁵³ Kecemasan masyarakat terhadap ajaran-ajaran sesat dapat berkurang karena adanya dayah darul amin al-waliyyah ini. Masyarakat bahkan sangat yakin jika balai ini dapat dipercaya ajaran yang diberikan sesuai dengan ahlusunnah waljama’ah.

⁵¹Hasil wawancara dengan Elita (santriwati), tanggal 18 Oktober 2018.

⁵²Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 Oktober 2018.

⁵³ Hasil wawancara dengan Dea (santriwati), tanggal 09 Oktober 2018.

Seorang jama'ah pengajian lainnya yang bernama Mutia, memberi pernyataan bahwa “keberadaan dayah darul amin al-waliyyah ini sangat membantu masyarakat, baik dalam hal pengetahuan agama Islam maupun perbaikan akhlak masyarakat, terutama masyarakat gampong Ilie. Masyarakat bahkan sangat bersyukur dengan kehadiran dayah darul amin ini di gampong Ilie, bukan hanya membantu masyarakat mendapat ilmu pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga membantu menghilangkan kekhawatiran para orang tua terhadap lingkungan pergaulan anak-anaknya yang salah. Balai pengajian ini dapat juga dijadikan pedoman untuk memperbaiki akhlak yang tidak baik.”⁵⁴ Kehadiran balai pengajian ini dapat membantu masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, ataupun orang tua dalam memperbaiki akhlak agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah sehingga dapat sedikit berkurang dengan hadirnya dayah darul amin al-waliyyah ini. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka meningkat pula kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan salah anaknya.

Seorang jama'ah pengajian yang bernama Mawaddah mengatakan bahwa, “merasa senang dan bangga karena di jaman modern seperti sekarang, di gampong Ilie masih didirikan balai pengajian oleh Abu Kamaruzzaman untuk membantu masyarakat belajar lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam. Kebanggaan masyarakat terhadap berdirinya dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie ini membuat mereka terdorong untuk mengetahui ilmu agama

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mutia (jama'ah pengajian), tanggal 13 Oktober 2018.

Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁵ Pernyataan di atas menunjukkan jika keberadaan dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie juga sangat berguna untuk masyarakat, mereka sangat senang dengan keberadaan balai karna dapat membantu masyarakat dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Keberadaan balai pengajian ini dapat menghidupkan ajaran agama Islam dan melatih masyarakat menerapkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh jama'ah pengajian yang bernama Andri dan Rita, mereka merasa bangga di jaman modern seperti ini masih ada balai pengajian yang hidup dan terdiri di tengah-tengah masyarakat kota yang sibuk mengurus dunianya.⁵⁶ Andri menambahkan jika keberadaan balaitersebut dapat membantu masyarakat mengumpulkan bekal untuk akhiratnya, masyarakat sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pemimpin dayah darul amin al-waliyyah yaitu Abu Kamaruzzaman karena masih memperdulikan keagamaan masyarakat terutama masyarakat gampong Ilie.⁵⁷ Keberadaan balai pengajian di tengah-tengah kesibukan masyarakat kota tidak membuat balai menjadi sepi, bahkan dengan keberadaan dayah membuat masyarakat bersyukur dan berterima kasih kepada Abu yang sudah mendirikan dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie dan peduli terhadap keagamaan pada masyarakat yang masih sangat kurang.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Mawaddah (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Rita (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Andri (jama'ah pengajian), tanggal 16 Oktober 2018.

B. Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵⁸ Sedangkan pengajian adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang dalam masyarakat.⁵⁹ Dengan demikian, dapat dipahami motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah ini adalah sebagai dorongan yang timbul pada diri masyarakat untuk mengikuti pengajian dengan tujuan tertentu.

Masyarakat termotivasi mengikuti pengajian dengan berbagai pernyataan, yaitu adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik, ingin menambah dan mendalami ilmu agama Islam, sistem pengajian yang bagus, waktu pengajiannya yang sesuai, dan bahkan ada juga yang memberi pernyataan dengan sebab pemimpin dayah yang sudah dipercaya pemahaman dan pengalamannya tentang agama Islam cukup baik, dan beliau juga orang yang sangat dihormati dan disegani di gampong Ilie, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini:

1. Tempat, Fasilitas, dan Sistem Balai Pengajian

Tempat yang nyaman dan tenang sangat diperlukan dalam sistem belajar mengajar apalagi belajar tentang pengetahuan agama Islam. Hal ini sebagaimana

⁵⁸<https://kbbi.web.id/motivasi> , diakses tanggal 02 November 2018.

⁵⁹digilib.uin-suka.ac.id/3048/1/BAB%20I%20CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf , diakses tanggal 02 November 2018.

yang disampaikan oleh salah seorang santriwati yang bernama Evi, yang sudah mengikuti pengajian sejak menduduki kelas 4 Sekolah Dasar dan diantarkan oleh orang tuanya untuk menuntut ilmu agama Islam. Ia mengatakan, masih mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah walaupun sekarang sudah menyelesaikan kuliahnya, dia juga tertarik mengikuti pengajian karena termotivasi dengan dayah darul amin al-waliyyah yang sistem pengajiannya tertata bagus, tempatnya yang nyaman dan tenang sehingga bisa berkonsentrasi dalam memahami apa yang disampaikan oleh teungku.⁶⁰

Dayah darul amin al-waliyyah merupakan balai pengajian yang memiliki sistem pengajian yang bagus, dari anak kecil hingga orang dewasa masing-masing memiliki kelompoknya sendiri. Sistem pengajian yang dimaksud adalah sistem pelaksanaan dan pengaturan yang diterapkan oleh pihak balai untuk santrinya dan jama'ah dewasa. Sistem pengaturan yang bagus, seperti misalnya penerapan hukuman untuk santri yang datang terlambat ke pengajian.

Hal ini juga dapat diperkuat oleh peneliti yang melihat bahwa dayah darul amin al-waliyyah memiliki sistem pengajian yang bagus. Peneliti melihat adanya kelompok-kelompok yang sudah diatur dengan baik oleh pihak balai, dengan adanya kelompok masing-masing maka tidak membuat para santri kebingungan ketika ingin mengikuti pengajian, dan balai juga memiliki tempat yang nyaman dan tenang. Peneliti juga melihat jika aturan yang diterapkan oleh balai selalu berlaku untuk para santri, hukuman yang diberikan oleh pihak balai kepada santri yang telat yaitu dengan menyuruh mereka membaca yasin sebelum

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Evi (santriwati), tanggal 12 Oktober 2018.

pulang.⁶¹ Pemberian hukuman kepada santri bukan karena pihak balai marah, melainkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab para santri dalam mengikuti pengajian.

Santriwati lainnya bernama Elita mengatakan, “mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah karna merasa termotivasi dengan pengajiannya yang terstruktur, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu tauhid tasawuf juga diajarkan langsung oleh ahlinya. Dengan sebab itulah saya tertarik dan dapat dengan mudah memahami tentang apapun ajaran Islam yang sudah diajarkan.”⁶² Pengajian yang terstruktur yang dimaksud di sini adalah pembahasan yang diajarkan selalu teratur dan terstruktur agar para jama’ah tidak merasa kebingungan, dan tetap nyambung ketika pengajian pada pertemuan selanjutnya. Misalnya seperti selalu adanya penandaan kitab setiap selesai pengajian.

Elita juga mengatakan bahwa “dayah darul amin al-waliyyah bukan hanya memiliki tempat yang nyaman dan strategis, balai ini juga membuat saya nyaman dengan fasilitas yang dimiliki seperti adanya kipas angin disetiap sudut mushalla, beberapa balai pengajian yang cukup memadai, kamar mandi yang bersih, dan saat mengadakan acara-acara besar Islam pun dayah selalu terhias dengan rapi dan bagus.”⁶³ Data di atas dapat diperkuat dengan melihat fasilitas yang dimiliki oleh dayah darul amin seperti kipas angin di setiap sudut mushalla,

⁶¹ Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 oktober 2018.

⁶² Hasil wawancara dengan Elita (santriwati), tanggal 18 Oktober 2018.

⁶³ Hasil wawancara dengan Elita (santriwati), tanggal 18 Oktober 2018.

tujuh balai pengajian yang cukup luas, satu balai pengajian yang memiliki empat ruangan terbuka, kamar mandi yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, kamar bilik santri, dan kantor dewan teungku.⁶⁴

Fasilitas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Maka menurut masyarakat, dayah darul amin al-waliyyah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan cukup baik untuk membantu proses belajar mengajar selama pengajian berlangsung.

2. Kepercayaan Terhadap Abu Ilie Dan Jadwal Pengajian

Kepercayaan masyarakat terhadap ajaran yang Abu berikan di dayah darul amin al-waliyyah sangat kuat. Abu Ilie merupakan salah seorang “*ulama*” yang sangat dihormati dan dihargai oleh masyarakat, karena pemahamannya yang baik dibidang agama Islam.

Dea adalah seorang santriwati yang sudah sejak kelas 4 Sekolah Dasar diantarkan oleh orang tuanya untuk belajar agama Islam di dayah darul amin al-waliyyah. Dia mengatakan bahwa dayah darul amin al-waliyyah ini merupakan salah satu balai pengajian yang didirikan di gampong Ilie. Didirikan oleh Abu H. Kamaruzzaman yang sudah dipercayai dan diketahui banyak orang dan juga beraliran Ahlusunnah Waljama’ah. Itu sebabnya diatermotivasi untuk tetap berkecimpung dalam pengajian ini, untuk mempelajari hukum-hukum agama Islam sebagai bekal di akhirat nanti. Menurutnya, menuntut ilmu agama Islam adalah sebuah kewajiban.⁶⁵ Kepercayaannya terhadap Abu Ilie membuatnya

⁶⁴Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 oktober 2018.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Dea (santriwati), tanggal 09 Oktober 2018.

terus bertahan dan tetap mengikuti pengajian, serta mempelajari hukum-hukum agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

Salah seorang masyarakat gampong Ilie sekaligus jama'ah pengajian di balai mengatakan bahwa ketertarikan dan motivasinya mengikuti pengajian karena waktu pengajian diadakan pada malam hari dan penjelasan dari Abu terhadap hukum-hukum Islam sangat mudah dipahami. Ibu Mutia menyebutkan bahwa, “saya mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah ini karna memang sejak kecil orang tua saya sudah mengantarkan saya untuk menuntut ilmu Agama di sini, selanjutnya penjelasan yang Abu berikan juga *InshaAllah* sangat mudah saya pahami, karena Abu menjelaskan langsung *to the point* dan tidak berbelit-belit”. Penjelasan yang Abu berikan ketika mengajar sangat mudah dipahami karena bahasanya yang normal dan jelas, Abu selalu memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para jama'ah dan memberikan kesempatan untuk para jama'ah bertanya apabila ada penjelasan yang tidak dipahami karena hal tersebut juga akan membantu para jama'ah menerima ajarannya.

Kemudian Ibu Mutia menambahkan bahwa pekerjaannya juga menjadi alasannya untuk memilih mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam di dayah darul amin al-waliyyah ini, karena dia bekerja sebagai guru dan pulangnye sore hari jadi ia mengikuti pengajian dibalaidengan jadwal pada malam hari karenapada jadwal siang hari Ibu Mutia tidak bisa mengikuti

pengajian. Menurutnya, dengan jadwal pada malam hari ia akan lebih fokus dan serius.⁶⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mengikuti pengajian di balai sangatlah penting, bukan hanya untuk anak-anak tapi juga untuk orang tua. Jama'ah pengajian datang dari berbagai macam pekerjaan, walaupun bekerja dari pagi hingga sore hari tidak membuat masyarakat mengeluh dan tetap mengikuti pengajian pada malam hari. Dayah darul amin al-waliyyah juga menentukan jadwal pengajian tertentu untuk santri dan jama'ah pengajiannya, bahkan dengan jadwal belajar agama pada malam hari itu membuat masyarakat lebih fokus dan serius.

3. Kesadaran Diri Untuk Memperdalam Ajaran Agama Islam

Dalam kehidupan manusia, ilmu adalah salah satu hal yang sangat penting. Seseorang akan sangat tidak senang jika dikatakan bodoh atau tidak memiliki ilmu, maka penting bagi setiap umat untuk menuntut ilmu karena didalam Islam pun hukum menuntut ilmu adalah wajib, sehingga ilmu dapat membuat seseorang menjadi mulia dan dihormati. Setiap orang memiliki kesadaran diri. Terutama masyarakat gampong Ilie yang memiliki kesadaran diri bahwa belum mengetahui banyak tentang agama Allah, sehingga membuat masyarakat terdorong untuk menggali dan mendalami ajaran Islam di balai ini. Pengajian di balai ini bukan hanya memberikan kesadaran dan ilmu pengetahuan tentang agama Islam pada masyarakat, tetapi balai tersebut juga merupakan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mutia (jama'ah pengajian), tanggal 13 Oktober 2018.

lembaga pendidikan Islam yang diminati oleh masyarakat, terutama masyarakat gampong Ilie.

Seorang jama'ah pengajian bernama Mawaddah, mengatakan bahwa motivasinya mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah karena ingin mempelajari ilmu agama Islam. Mawaddah juga menambahkan bahwa dengan mengikuti pengajian di balai, dapat membantunya menambah ilmu pengetahuan agama, mendalami tentang agama Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷ Setelah mengikuti pengajian, Mawaddah lebih banyak tahu tentang agama dan sekarang sudah shalat pada tepat waktunya, menjauhi sifat-sifat tercela seperti mengupat dan sebagainya.

Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Samsidar, mengatakan bahwa motivasinya mengikuti pengajian karena ingin banyak tahu tentang agama Islam. Dia mengikuti pengajian karena ingin mendalami ilmu agama Islam dan bisa lebih banyak tahu tentang mana hak mana yang bathil.⁶⁸ Rasa ingin tahu yang kuat terdapat pengetahuan agama Islam sangatlah baik, Ibu Samsidar sadar jika pengetahuannya tentang Islam sangatlah sedikit sehingga mendorongnya untuk menggali ilmu di dayah darul amin al-waliyyah. Dengan mengikuti pengajianpun, ia dapat mengetahui mana yang Allah larang dan mana yang seharusnya Allah perintahkan.

Seorang jama'ah pengajian lainnya yang bernama Dini mengatakan bahwa dia termotivasi mengikuti pengajian karena pengajian ini sangat bagus

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Mawaddah (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

untuk masyarakat terutama dirinya sendiri, dapat membantunya mendalami ilmu agama. Ilmu agama Islam yang diajarkan juga sangat bermanfaat tentunya dalam konteks *ahlussunnah wal jamaah*.⁶⁹ *Ahlussunnah wal jamaah* merupakan golongan yang mengajarkan ajaran-ajaran yang menekankan pada sunnah Rasulullah dan mengikuti empat sumber ajaran Islam, yaitu Al-qur'an, hadist, *ijma'*, dan *qiyas*. *Ijma'* adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum berdasarkan Al-qur'an dan hadist, sedangkan *qiyas* adalah menggabungkan atau menyamakan suatu hukum yang baru yang belum ada sebelumnya namun memiliki kesamaan dengan hukum sebelumnya.

Mengikuti pengajian atas dasar kemauan diri sendiri, maka akan mudah menerima ilmu yang akan diajarkan. Seorang *jama'ah* pengajian bernama Aqil mengatakan bahwa dirinya mengikuti pengajian di balai untuk berubah menjadi pribadi lebih baik dan tidak pernah ada paksaan darimana pun. Dengan adanya pengajian tersebut, masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan agama Islam yang belum diketahui dan dipahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Seperti yang dilakukan oleh Aqil dalam kehidupan sehari-harinya yaitu selalu shalat berjama'ah di masjid dan sudah lebih sering berkumpul dengan para teungku di dayah.

Dalam Islam menuntut ilmu hukumnya wajib. Seorang *jama'ah* pengajian yang bernama Andri mengatakan bahwa, mengikuti pengajian di balai merupakan sebuah kewajiban yang harus diutamakan. Bahkan dengan mengikuti

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dini (*jama'ah* pengajian), tanggal 12 Oktober 2018.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Aqil (*jama'ah* pengajian), tanggal 18 Oktober 2018.

pengajian di dayah darul amin al-waliyyah, dapat membuatnya mengetahui lebih banyak tentang ajaran agama Islam. Dia mengatakan Jika bukan sekarang belajar agama Allah, maka akan menunggu sampai kapan.⁷¹ Kita manusia tidak pernah tahu kapan Allah akan memanggil untuk kembali kepada-Nya, ketika masih ada waktu untuk menuntut dan belajar maka apalagi yang membuat kita untuk menunggu.

Lain halnya dengan jama'ah pengajian yang bernama Rita, mengatakan bahwa mengikuti pengajian dikarenakan kebutuhan akhirat hanya didapat di pengajian seperti di dayah darul amin al-waliyyah tersebut, bahkan dia merasa senang karena di dalam keluarganya dituntut oleh orang tuanya untuk menuntut ilmu, terutama ajaran agama Islam.⁷² Penerapan aturan di dalam keluarga dalam hal menuntut ilmu agama Islam juga sangat mendukung kemauan dan motivasi setiap orang untuk belajar tentang agama Islam. Keluarga yang berkah adalah keluarga yang menekankan ajaran akhirat dan menyeimbangkan dengan ajaran dunia.

C. Kontribusi Dayah Darul Amin Terhadap Pengamalan Agama Islam Di Masyarakat

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan.⁷³ Kontribusi dayah darul amin al-waliyyah pada pengamalan agama Islam pada masyarakat yang penulis maksud adalah pemberian dayah untuk

⁷¹ Hasil wawancara dengan Andri (jama'ah pengajian), tanggal 16 Oktober 2018.

⁷² Hasil wawancara dengan Rita (jam'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁷³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 730.

543.

menuntut ilmu. Tauhid tasawuf merupakan benteng untuk menjaga manusia dari sesuatu yang membahayakan di dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan belajar tauhid tasawuf, manusia akan selamat dan terhindar dari nafsu-nafsu jahat yang dapat menghancurkan dirinya ketika di dunia dan di akhirat.⁷⁵ Zikir atau *Rateb Seribee* merupakan salah satu kegiatan tauhid tasawuf, yaitu berzikir dan mengingat Allah dengan sebanyak-banyaknya. Zikir atau *rateb seribee* adalah salah satu upaya Abu dalam menyadarkan masyarakat. Menyadarkan yaitu mengingatkan dan membawa masyarakat kepada jalan yang benar, jalan yang Allah ridhai.

1. Kesadaran Pada Pengamalan Ibadah

Kesadaran pada pengamalan ibadah yaitu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Jama'ah pengajian di dayah tidak pernah mengenal umur dan status, ada yang tua dan muda, ada yang miskin dan kaya.

Seorang jama'ah pengajian bernama Andri mengatakan, jika dia mengalami banyak perubahan setelah mengikuti pengajian di balai seperti lebih mengerti hukum-hukum agama Allah, sudah shalat berjama'ah di masjid, sangat senang menghadiri acara berbaur keagamaan, dan lebih bisa menghargai orang lain. Perubahan yang terjadi pada dirinya ini membuat dia lebih bersyukur kepada Allah karena telah mempertemukannya dengan orang-orang yang mulia seperti Abu Ilie.⁷⁶ Acara-acara berbaur keagamaan seperti, menghadiri pengajian,

⁷⁵ Abuya H. Amran Wali Al-Khalidy, *Makalah MPTT-I*, (Aceh Selatan: 2018), hal. 1. (dibagi tanggal 17 Oktober 2018).

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Andri (jama'ah pengajian), tanggal 16 Oktober 2018.

ceramah-ceramah, dan selalu rutin menghadiri zikir atau *rateb seribee* yang diadakan diberbagai tempat.

Aqil yang merupakan seorang jama'ah pengajian di dayah darul amin al-waliyyah juga mengungkapkan, jika dia mendapatkan banyak perubahan setelah mengikuti pengajian seperti kurangnya berkumpul dengan orang-orang yang tidak baik dalam bersikap, sudah sering shalat berjama'ah di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie, sering mengikuti kegiatan agama seperti zikir di berbagai tempat, dan sering menghabiskan waktu bersama teungku-teungku di dayah sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan agama Islam.⁷⁷ Pergaulan dalam sehari-hari menunjukkan siapa diri kita, dengan adanya pengajian di balai maka membantu masyarakat berhati-hati dan dapat memilih dalam bergaul. Pengajian juga memberi kesadaran pada masyarakat terutama lelaki, bahwa hukumnya wajib melaksanakan shalat lima waktu di masjid.

Jama'ah lainnya yang bernama Samsidar, mengatakan bahwa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pengajian adalah sudah tidak mudah marah, tidak suka mengupat atau menggosip lagi seperti dulu, keinginan beribadah semakin meningkat, terkadang shalat berjama'ah di masjid, dan jika tidak ada halangan apapun akan turut menghadiri acara-acara keagamaan seperti zikir atau *rateb seribee*.⁷⁸ Bahkan pengajian membuat masyarakat sadar jika marah saja seharusnya mereka hindari, menjauhi sifat-sifat tercela, serta meningkatnya keinginan beribadah yang akan membawa mereka kepada jalan Allah.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aqil (jama'ah pengajian), tanggal 18 Oktober 2018.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

Samsidar juga mengatakan bahwa, dayah darul amin al-waliyyah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat terutama masyarakat gampong Ilie, pihak balai membantu menyadarkan masyarakat melalui pengajaran tauhid tasawuf, mempelajari agama Islam yang sekarang masyarakat anggap penting untuk memperdalamkannya melalui pengajian dan kegiatan zikir.⁷⁹ Zikir yang InshaAllah rutin diadakan setiap malam Selasa di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie, membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya untuk selalu mengingat Allah dalam setiap waktu.

Santri balai yang bernama Elita mengatakan hal yang sama, jika kontribusi balai dalam pengamalan ajaran agama Islam dalam masyarakat yaitu dengan mengajak masyarakat untuk terus mengingat Allah melalui pengajian dan kegiatan zikir.⁸⁰ Sekarang Abu mengadakan zikir rutin setiap malam Selasa di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie, dengan mengadakan zikir secara rutin seperti sekarang membuat masyarakat lebih bersemangat dalam mempelajari tentang Islam, merubah masyarakat menjadi lebih baik, dan membuat masyarakat untuk tidak lupa selalu mengingat Allah dalam setiap waktu.

Salah seorang santriwati lainnya yang bernama Evi mengatakan bahwa, kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengamalan ajaran Islam pada masyarakat sangat berpengaruh kuat. Abu dan pihak dayah tidak pernah bosan mengajak masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Sang Pencipta,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Elita (santriwati), tanggal 18 Oktober 2018.

Allah.⁸¹ Masyarakat menjadikan dayah darul amin al-waliyyah sebagai sarana tempat menuntut ilmu agama, serta yang paling penting adalah pihak balai selalu mengajak masyarakat untuk terus mengembangkan pribadi yang mulia di mata AllahSWT., seperti program MPTT-I (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf-Indonesia) dalam bentuk zikir atau *rateb seribee*, yang rutin diadakan di masjid gampong Ilie setiap malam Selasa dan berkat kerja keras dari pihak balai dan masyarakat Ilie, program zikir tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Dayah darul amin al-waliyyah juga sering mendapat undangan zikir di berbagai tempat dan selalu memberi kesempatan untuk masyarakat ikut berpartisipasi. Pernyataan ini dibenarkan oleh salah seorang jama'ah yang bernama Mawaddah, yang mengatakan bahwa dayah darul amin al-waliyyah telah memberikan banyak pengetahuan tentang Islam kepada masyarakat, ilmu Islam yang sesuai dengan paham *tasawuf*, mengikuti zikir atau *rateb seribee* hampir setiap malam di tempat yang berbeda-beda.⁸² Dengan kegiatan pengajian dan zikir yang rutin, dapat membantu masyarakat dan setiap mukmin untuk lebih dekat dengan Allah SWT., membantu mengajak kita untuk senantiasa memperbanyak mengingat Allah dalam setiap harinya, dan selalu berusaha melakukan yang terbaik.

Jama'ah pengajian lainnya yang bernama Aqil dan Andri juga mengatakan, jika kegiatan *rateb seribee* ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan minat mereka untuk terus menuntut ilmu agama Islam yang sudah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Evi (santriwati), tanggal 12 Oktober 2018.

⁸² Hasil wawancara dengan Mawaddah (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

membantu mereka menjadi lebih baik seperti sekarang.⁸³ Adanya perubahan pada diri seseorang merupakan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seperti yang terjadi pada masyarakat yang telah mengikuti pengajian. Kesadaran mereka dalam pengamalan ibadah semakin meningkat dan berubah menjadi lebih baik merupakan hak setiap manusia.

Rita adalah salah seorang jama'ah pengajian di dayah darul amin al-waliyyah mengatakan bahwa, kontribusi yang balai lakukan terhadap pengamalan agama Islam pada masyarakat sangat banyak, salah satunya adalah mengadakan pengajian dan kegiatan *rateb seribee* yang biasa diikuti oleh masyarakat seluruh Aceh. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam mengingat Allah dan menggerakkan diri untuk berubah menjadi lebih baik.⁸⁴ Salah seorang jama'ah pengajian bernama Dini, mengatakan bahwa dirinya sekarang sudah sering mengikuti pengajian dan zikir baik itu di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie maupun di tempat-tempat yang diadakan zikir. Pengajian dan zikir merupakan kontribusi yang balai berikan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat mendalami ajaran agama Islam.⁸⁵

Dayah darul amin al-waliyyah sangat berperan dalam pengamalan ajaran agama Islam pada masyarakat, banyak yang balai berikan kepada masyarakat sehingga menjadikan masyarakat berubah menjadi lebih baik, adapun yang balai berikan kepada masyarakat seperti mengadakan pengajian dengan jadwal-jadwal

⁸³ Hasil wawancara dengan jama'ah pengajian, Aqil (18 Oktober 2018) dan Andri (16 Oktober 2018).

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Rita (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Dini (jama'ah pengajian), tanggal 12 Oktober 2018.

tertentu, mengadakan program MPTT-I (*Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia*) dalam bentuk zikir atau *rateb seribee* setiap malam Selasa di Masjid Al-Ikhlas gampong Ilie, dan dayah juga membiarkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan zikir yang diadakan pada tempat-tempat yang berbeda dan malam-malam tertentu.

Pengkajian dan kegiatan zikir ini dapat membuat masyarakat gampong Ilie untuk sama-sama mengingat Sang Pencipta-Nya, membantu masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah, dapat mewujudkan gampong yang bernilai Islami, mengajak masyarakat untuk mengembangkan pribadi lebih baik dan mulia di mata Allah SWT., membantu masyarakat dan setiap mukmin untuk lebih dekat dengan Allah SWT., selalu berusaha melakukan yang terbaik serta menjauhi larangan-Nya, mengajak masyarakat untuk senantiasa memperbanyak zikir mengingat Allah SWT., dan membantu memberikan kesadaran kepada masyarakat pada pengamalan ibadahnya.

2. Kesadaran Pada Berbusana Muslimah

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di sebuah kota atau gampong dan terdiri dari beberapa kepala keluarga. Setiap masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dan tujuan hidup tersendiri, dan masing-masing orang memiliki kesadaran tersendiri. Dayah darul amin al-waliyyah adalah sebuah balai pengajian yang terletak di gampong Ilie. Gampong Ilie merupakan sebuah gampong yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan dunianya. Tetapi masyarakat gampong Ilie tetap mengikuti pengajian

walaupun sudah cukup sibuk dengan dunianya, dan jama'ah pengajian di balai sebagian besar adalah masyarakat gampong Ilie.

Setiap manusia memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dengan jama'ah pengajian dan santri, banyak yang berubah dari diri mereka setelah mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah. Seperti yang dikatakan oleh seorang santriwati yang bernama Dea, bahwa dia mengalami perubahan yaitu ingin menjadi lebih baik dalam segala hal terutama dalam hal menutup aurat, membuatnya banyak mengetahui tentang ajaran Islam.⁸⁶ Pengajian di dayah darul amin al-waliyyah membantu masyarakat dalam meningkatkan perbuatan baik, dan memberi kesadaran akan hal berbusana muslimah bagi perempuan. Di dalam Islam diwajibkan bagi perempuan untuk menutup aurat, tentu perubahan yang terjadi pada santri dan jama'ah pengajian suatu keberhasilan yang baik bagi pihak balai.

Lain halnya dengan seorang jama'ah pengajian yang bernama Mawaddah, dia mengatakan jika setelah mengikuti pengajian banyak yang sudah berubah dari dirinya, seperti menjadi lebih paham akan ilmu Allah, mencoba menjauhi sifat-sifat tercela, berbusana lebih tertutup lagi layaknya pakaian muslimah, dan selalu ada rasa ingin lebih dekat dengan Allah SWT., dalam segala hal.⁸⁷ Begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh para jama'ah dan santri yang mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah, seperti sudah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Dea (santriwati), tanggal 09 Oktober 2018.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Mawaddah (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

memakai baju tertutup aurat dan adanya rasa ingin lebih dekat dengan Allah SWT,.

Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Rita, mengatakan bahwa perubahan yang dialami setelah mengikuti pengajian adalah peningkatan pemahaman tentang hukum agama, tentang ketauhidan dan tasawuf, dapat mengetahui bahwa bukan hanya perlu belajar tentang fiqih saja tetapi semua tentang ajaran agama Islam penting untuk dipelajari dan di dalami, dapat merasakan perubahan pada cara berpakaian karena merasa sudah paham bagaimana seharusnya muslimah berpakaian dan bisa lebih banyak tahu tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak.⁸⁸ Keberhasilan sebuah pengajaran adalah perubahan yang terjadi pada yang diajarkan menjadi lebih baik. Pengetahuan ilmu agama pada masyarakat dapat meningkat karena mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah, bukan hanya dalam hal berbusana tetapi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang agama Allah.

Setiap orang mengalami perubahan yang berbeda-beda untuk menjadi lebih baik. Seorang jama'ah pengajian yang bernama Dini mengatakan bahwa, setelah mengikuti pengajian banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, kalau kehidupannya sekarang sudah tertata dengan baik karena ia mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah disampaikan oleh Abu, dulunya ia sering memakai celana sedangkan sekarang sudah mencoba memakai rok layaknya muslimah seharusnya berpakaian.⁸⁹ Banyak perubahan yang

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Rita (jama'ah pengajian), tanggal 14 Oktober 2018.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Dini (jama'ah pengajian), tanggal 12 Oktober 2018.

dialami oleh para jama'ah, seperti salah satunya perubahan pada pakaian muslimah. Setiap umat Islam diwajibkan menutup aurat untuk menjaga marwahnya sebagai seorang perempuan.

Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa dulunya tidak banyak mengetahui tentang agama Islam, karena mengikuti pengajian menjadi tahu. Hal ini dibenarkan oleh seorang santriwati yang bernama Evi, ia mengatakan bahwa perubahan dalam dirinya yaitu lebih banyak tahu tentang ajaran agama Islam. Dari segi berpakaian sudah menjadi lebih tertutup dan sekarang sudah tidak pernah melepas hijab kecuali di dalam rumah.⁹⁰ Keinginan setiap orang tua adalah menginginkan anaknya menjaga diri dari sifat tercela, dan mampu menjadi panutan keluarga dan orang lain. Menutup aurat dan tidak pernah melepas hijab di luar rumah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh perempuan-perempuan Islam.

Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Samsidar, mengatakan bahwa perubahan yang dirasakan dalam hal berpakaian yaitu yang dulunya sering tidak memakai hijab serta sering memakai celana pendek ketika keluar rumah, tetapi setelah mengikuti pengajian sudah tidak pernah membuka aurat lagi.⁹¹ Seharusnya sejak kecil perempuan diajarkan menutup aurat, maka perubahan yang dialami sekarang setelah mengikuti pengajian di usia yang sudah dewasa maka ia sudah belajar berpakaian layaknya muslimah dan tidak pernah melepas hijab ketika di luar rumah. Perubahan ini terjadi karena Allah

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Evi (santriwati), tanggal 12 Oktober 2018.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

dan masyarakat berterima kasih kepada Abu karena sudah membangun dayah dan mengadakan pengajian kepada masyarakat gampong Ilie.

Ilmu pengetahuan tentunya semakin meningkat setiap harinya, maka perlu bagi kita untuk mengetahui setiap perkembangannya. Seperti yang dikatakan oleh seorang jama'ah pengajian bernama Mutia yang mengungkapkan jika setelah mengikuti pengajian mendapat perubahan yang sangat baik pada diri sendiri, seperti *ter-upgradenya* ilmu pengetahuan tentang agama Islam sehingga dapat membantu masyarakat menjadi lebih baik dalam menjaga diri dari hal-hal yang dikhawatirkan, penambahan ilmu pengetahuan dalam kegiatan beribadah sehari-hari, dan sudah mengetahui cara berpakaian menutup aurat layaknya muslimah.⁹² Menutup aurat merupakan salah satu usaha dalam menjaga diri dari hal-hal yang dikhawatirkan.

Keinginan berubah menjadi lebih baik merupakan cita-cita setiap orang. Pernyataan berikut yang diungkapkan oleh salah seorang santriwati bernama Elita mengatakan, bahwa perubahan setelah mengikuti pengajian di dayah darul amin adalah berpakaian menutup aurat layaknya muslimah, perubahan pola pikir saya yang semakin berkembang, memperbaiki adab agar lebih baik lagi, dan saya juga merasa bahwa teungku di dayah bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik.⁹³

Perubahan pola pikir yang semakin berkembang dalam hal menata kehidupan sehari-hari seperti lebih menutup aurat yang merupakan sebuah kewajiban maka harus dikerjakan, meninggalkan hal-hal yang seharusnya tidak

⁹² Hasil wawancara dengan Mutia (jama'ah pengajian), tanggal 13 Oktober 2018.

⁹³ Hasil wawancara dengan Elita (santriwati), tanggal 18 Oktober 2018.

dilakukan. Teungku di dayah bukan hanya mengajar melainkan juga mendidik santrinya seperti orang tua yang mendidik anak-anaknya. Setiap manusia akan mengalami perubahan di dalam hidupnya. Tergantung bagaimana seseorang itu mencari perubahan dalam dirinya, perubahan menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Perubahan pada diri sendiri itu tidak akan terjadi jika diri sendiri tidak merubahnya, seperti menutup aurat. Seseorang tidak akan menutup aurat jika tidak adanya dorongan dan kesadaran untuk berubah, maka dengan mengikuti pengajian di balai dapat membantunya menyadari hal-hal yang seharusnya dikerjakan.

3. Kesadaran Pada Perilaku Sosial

Masyarakat bukan hanya menjadikan dayah darul amin al-waliyyah sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai tempat untuk merubah akhlak menjadi lebih baik dan lebih bersosialisasi. Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Mutia, mengatakan bahwa balaitersebut memberi banyak manfaat dan perkembangan dalam hal pengetahuan agama Islam untuk masyarakat, seperti lingkungan anak muda gampong Ilie yang mulai terarah dan akhlak masyarakat dalam bersosial sudah mengalami perubahan, baik dari segi anak-anak, remaja, dan bahkan orang tua.⁹⁴ Dengan berbagai perkembangan teknologi maka membuat masyarakat mengerti pentingnya menjaga anak-anak mereka dari pergaulan yang salah, karena pengajian di balai sangat membantu lingkungan anak muda gampong Ilie menjadi terarah dan rasa

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Mutia (jama'ah pengajian), tanggal 13 Oktober 2018.

sosial pada masyarakatpun semakin meningkat, seperti saling membantu ketika tetangga membutuhkan bantuan dan saling peduli terhadap sesama.

Balai pengajian yang dipimpin oleh Abu Ilie ini juga dipercayakan oleh masyarakat dengan ajaran agama Islam yang baik. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang santriwati yang bernama Dea, ia mengatakan bahwa kontribusi balai dalam pengamalan ajaran agama Islam pada masyarakat cukup besar terutama mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal apa itu Islam dan menjaga kemaslahatan umat, berbagi ilmu agama dengan semua orang, baik itu teman maupun masyarakat yang masih awam akan pemahaman ajaran agama Islam, dikarenakan diakhir zaman seperti sekarang banyaknya keraguan dan kesalahan terhadap pemahaman akan ilmu agama Islam, dan membantu meningkatkan rasa sosial masyarakat menjadi lebih tinggi.⁹⁵

Sangat penting bagi masyarakat untuk saling berbagi, bukan hanya berbagi harta tetapi juga berbagi ilmu. Dengan saling bertukar pendapat maka membantu masyarakat dalam meningkatkan sosialisasi yang tinggi, dan tetap menjaga silaturahmi dalam bermasyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap balai sangat kuat, karena mereka mengkhawatirkan ajaran-ajaran sesat yang menyebar dimana-mana.

Salah seorang santriwati bernama Evi mengatakan, jika dirinya setelah mengikuti pengajian sudah mengetahui bagaimana seharusnya berakhlaqul karimah untuk diri sendiri, orang lain, teman, keluarga, dan sesama makhluk

⁹⁵Hasil wawancara dengan Dea (santriwati), tanggal 09 Oktober 2018.

hidup.⁹⁶ Saling menghargai dan bersosialisasi merupakan suatu hal yang baik dalam masyarakat, bahkan dalam Islam diwajibkan agar umat tetap menjaga silaturahmi dengan siapapun itu. Berakhlaqul karimah dengan sesama merupakan suatu perilaku sosial yang baik.

Lain halnya dengan salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Dini, mengatakan jika kontribusi balai seperti pengajian yang diadakan untuk masyarakat umum pada malam-malam tertentu sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan ajaran agama Islam dan dalam hal menyambung silaturahmi dengan tetangga-tetangga.⁹⁷ Bahkan dengan adanya pengajian membantu masyarakat lebih dekat dan tetap bersilaturahmi dengan sesamanya.

Samsidar sebagai jama'ah pengajian juga mengatakan, dengan mengikuti pengajian dapat membuatnya bersilaturahmi dengan orang-orang yang dulunya tidak saling tegur sapa tetapi sekarang sudah saling mengenal. Bahkan ketika dayah mengadakan acara-acara besar Islam, pasti para jama'ah pengajian turut membantu dalam melancarkan acaranya dan dapat lebih akrab dengan para jama'ah lainnya.⁹⁸ Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang melihat adanya kekompakan antara jama'ah pengajian dalam membantu melancarkan acara di dayah darul amin al-waliyyah, serta membantu meningkatkan sosial masyarakat dalam kesehariannya.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Evi (santriwati), tanggal 12 Oktober 2018.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Dini (jama'ah pengajian), tanggal 12 Oktober 2018.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Samsidar (jama'ah pengajian), tanggal 09 Oktober 2018.

Dayah darul amin al-waliyyah memberikan ajaran *tauhid tasawwuf* dan pengajian pada malam-malam tertentu. Sehingga membantu masyarakat menyadari pentingnya mempelajari ajaran agama Islam, membuat lingkungan anak muda mulai terarah, dan adanya perubahan pada akhlak sosial masyarakat. Kepercayaan masyarakat kepada Abu Ilie juga sangat kuat, bahkan masyarakat bersedia mengantarkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat banyaknya jama'ah pengajian yang rutin ikut pengajian dan ikut serta dalam kegiatan zikir atau *rateb seribee* yang diadakan oleh Abu atau pihak lain.⁹⁹

Dayah darul amin al-waliyyah juga memberikan perubahan yang sangat baik kepada masyarakat terutama masyarakat gampong Ilie. Menurut hasil penelitian, peneliti dapat melihat jika perubahan yang terjadi pada masyarakat adalah perubahan menjadi lebih baik, seperti terlaksananya shalat berjama'ah di masjid gampong Ilie, meningkatnya keinginan beribadah, berubah dalam berpakaian yang lebih menutup aurat bagi perempuan, perubahan akhlaqul karimah yang semakin baik, perubahan pola pikir dan adab, adanya kewaspadaan dalam menjaga diri dari kekhawatiran yang buruk, tidak adanya keinginan mengupat atau menggossip, karena mengikuti pengajian, kehidupan seseorang dapat tertata dengan baik, pemahaman tentang agama yang meningkat, dan selalu ada rasa ingin lebih dekat dengan Allah dalam segala hal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat adanya perubahan terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah.

⁹⁹ Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 Oktober 2018.

Peneliti melihat perubahan akhlak masyarakat yang lebih sopan, bertambahnya jama'ah ketika melaksanakan shalat lima waktu di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie, keinginan beribadah yang semakin meningkat seperti banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam pengajian dan pelaksanaan zikir atau *rateb seribee* pada malam selasa di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie dan malam-malam tertentu yang diadakan di tempat yang berbeda, bahkan perubahan pakaian yang sudah menutup aurat dan berbusana layaknya muslimah yang pantas.¹⁰⁰

¹⁰⁰Hasil observasi peneliti, tanggal 14-21 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi masyarakat mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah adalah karena letak dayah yang strategis, kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran yang diberikan oleh Abu Ilie, balai pengajian yang memiliki fasilitas yang cukup bagus untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan baik, sistem pengajian yang bagus, tertata dengan baik, dan terstruktur, jadwal pengajian yang sesuai, dan penjelasan yang Abu berikan mudah untuk dipahami.

Kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengamalan agama pada masyarakat adalah balai pengajian ini memberikan pengajaran, pengajian tentang Fiqih yaitu mempelajari kitab Sabilain, kitab Sirus salikin, dan kitab Hikam Melayu, pengajian tentang tauhid tasawuf, dan kegiatan zikir atau *rateb seribee* yang rutin dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie dan tempat-tempat tertentu.

Dayah darul amin al-waliyyah merupakan balai pengajian di gampong Ilie yang mengadakan pengajian dan kegiatan zikir, agar membuat masyarakat gampong Ilie sama-sama mengingat Sang Pencipta-Nya, membantu masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah, dapat mewujudkan gampong yang bernilai Islami, mengajak masyarakat untuk mengembangkan pribadi lebih baik dan mulia di mata Allah SWT., membantu masyarakat dan setiap mukmin untuk lebih dekat dengan Allah SWT., selalu berusaha melakukan yang terbaik serta

menjauhi larangan-Nya, dan mengajak masyarakat untuk senantiasa memperbanyak mengingat Allah SWT.,

B. Saran

1. Kepada pihak-pihak balai pengajian yang memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam agar terus mempertahankan visi misi balai dalam membantu masyarakat memperdalam ajaran agama Islam demi mendukung perkembangan akhlak dan moral generasi penerus bangsa, dan semoga Allah SWT., meridhai-Nya.
2. Kepada masyarakat agar terus mendukung pihak balai dalam membantu, memperbaiki, dan mewujudkan umat yang Islami.
3. Kepada orang tua agar tetap bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan yang mempelajari tentang dunia maupun akhirat.
4. Kepada peneliti lainnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang balai pengajian demi membantu perkembangan setiap lembaga pendidikan Islam di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya H. Amran Wali Al-Khalidy. *Makalah MPTT-I*. Aceh Selatan: 2018.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Amiruddin, Hasbi. *APRESIASI DAYAH Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*. Banda Aceh: Panitia Mukhtamar VII, 2010.
- Amiruddin, Hasbi. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan PENA, 2008.
- Amiruddin, Hasbi. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Yogyakarta : Polydoor, 2009.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Kahfi*, (Bandung: Diponegoro, 2006),
- Ihsan Shadiqin, Sehat. *Tasawuf Aceh*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008.
- Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI, 2006.
- Kamaruzzaman, *Profil Dayah Darul Amin Al-Waliyyah*. Banda Aceh: 1999.
- Nawawi H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Referensi Skripsi:

- Cholizalifa, Nurul. *Pengamalan Ajaran Agama Islam di Kalangan Masyarakat Pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah Desa Ujong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016. (Skripsi tidak dipublikasikan).

Jalil, Hasibul. *Dampak Pengajian di Balee Liqa Ur-Rahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012. (Skripsi tidak dipublikasikan).

Kurniawati, Cut Merita. *Peran Dayah Istiqamahtuddin Madinatul Mu'arif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012. (Skripsi tidak dipublikasikan).

Referensi Internet:

Lailatussaadah, *Profil Balai Pengajian Ummi Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*, *Intelektualita*, VOL. II, No. 1, Desember 2014.
(<https://media.neliti.com/media/publications/243205-profil-balai-pengajian-ummi-gampong-aree-f345347e.pdf>)

digilib.uinsuka.ac.id/3048/1/BAB%20I%2CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

<http://uleekarengkec.bandaacehkota.go.id/pemukiman-di-ulee-kareng/>.

<https://kbbi.web.id/motivasi>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.169/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lombong Misbah, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Drs. Mahlil, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Yenny Rafiqah

NIM/Jurusan : 140404043/Penegembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Kontribusi Dayah Darul Amin *Al- Waliah* dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Ulee Kareng Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

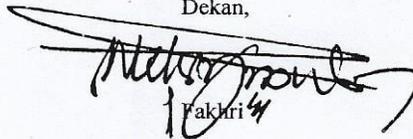
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 14 Januari 2019 M.

08 Jumadil Awwal 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Handwritten signature of the Dean, with the name 'Fakhri' written below it.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Januari 2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B.162/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Pimpnan Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Gampong Ilie**
Kec. Ule Kareng Kota Banda Aceh
2. Geuchik Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Yenny Rafiqah / 140404040**

Semester/Jurusan : **IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Alamat sekarang : **Ule Kareng Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

KECAMATAN ULEE KARENG

GAMPONG ILIE

Jalan Tgk. Direuleung – Banda Aceh Kode Pos : 23119

E-mail : iliekeuchik@gmail.com

Website : www.gampongiliebeusaba.com

Nomor : 070/48/GI/2019
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Melakukan
Penelitian Ilmiah

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh
Di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh Nomor : B.162/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 Tanggal 14 Januari 2019 perihal Melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Bahwa benar **Yenny Rafiqah, NIM : 140404040** telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : “**Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**”.
3. Demikian disampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.





DAYAH DARUL AMIN
DESA ILIE KECAMATAN ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH

Jln. Yahwa Amat Desa Ilie Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh - Aceh KP. 23119

No : 004 /DDA -BNA/I/2019
Lamp : -
Hal : Melaksanakan Penelitian

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaratuuh..

Pimpinan Dayah Darul Amin Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yenni Rafiqah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah/ Kesos UIN Ar-Raniry
Alamat : Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng

Bahwa yang bernama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng"

Dengan surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Wassalam.

Pimpinan Dayah Darul Amin
Al-Waliyyah

(Tgk. H. Kamaruzzaman)

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk teungku dayah

1. Bagaimana sejarah berdirinya dayah darul amin al-waliyyah ?
2. Siapa yang memimpin dayah darul amin al-waliyyah ?
3. Bagaimana sistem pendidikan dayah darul amin al-waliyyah ?
4. Bagaimana metode yang digunakan dayah darul amin al-waliyyah dalam menyampaikan ajaran agama Islam pada masyarakat Ilie ?
5. Berapa jumlah jama'ah orang tua setiap kali pertemuan pengajian ?
6. Bagaimana sistem pengajian yang diatur untuk para jama'ah orang tua ?

Untuk masyarakat

1. Apa yang Bapak/Ibu/Sdr rasakan tentang keberadaan dayah darul amin al-waliyyah di gampong Ilie ?
2. Mengapa Bapak/Ibu/Sdr tertarik mengikuti pengajian di dayah darul amin al-waliyyah ?
3. Perubahan apa yang Bapak/Ibu/Sdr rasakan setelah mengikuti pengajian di dayah darul al-waliyyah ?
4. Menurut Bapak/Ibu/Sdr, apa kontribusi dayah darul amin al-waliyyah dalam pengembangan pengamalan ajaran Islam di gampong Ilie ?

Daftar Informan Penelitian Lapangan

No	Nama	Umur	Status	Tanggal wawancara
1	Samsidar	50 Tahun	Jama'ah Pengajian	09 Oktober 2018
2	Mutia	25 Tahun	Jama'ah Pengajian	13 Oktober 2018
3	Mawaddah	23 Tahun	Jama'ah Pengajian	14 Oktober 2018
4	Rita	22 Tahun	Jama'ah Pengajian	14 Oktober 2018
5	Dini	23 Tahun	Jama'ah Pengajian	12 Oktober 2018
6	Andri	29 Tahun	Jama'ah Pengajian	16 Oktober 2018
7	Aqil	27 Tahun	Jama'ah Pengajian	18 Oktober 2018
8	Evi	23 Tahun	Santriwati	12 Oktober 2018
9	Elita	21 Tahun	Santriwati	18 Oktober 2018
10	Dea	21 Tahun	Santriwati	09 Oktober 2018
11	Tgk. Arianto	47 Tahun	Ketua Dewan Teungku	19 April 2018 31 Juli 2018

- Observasi partisipan di lapangan pada tanggal 14 sampai dengan 21 Oktober 2018.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Wawancara Dengan Informan.



Gambar 1: Mutia (Jamaah Pengajian)



Gambar 2: Mawaddah (Jamaah Pengajian)



Gambar 3: Rita (Jamaah Pengajian)



Gambar 4: Ibu Samsidar (Jamaah Pengajian)



Gambar 5: Elita (Santriwati)



Gambar 6: Evi (Santriwati)

Dokumentasi Wawancara Dengan Pihak Dayah Darul Amin Al-Waliyyah



Gambar 1: Teungku Arianto (Ketua Dewan Teungku)

Dokumentasi Penampakan Balai Pengajian Di Dayah Darul Amin Al-Waliyyah



Gambar 1



Gambar 2

Dokumentasi Saat Zikir Atau *Rateb Seribee* Yang Rutin Setiap Malam Selasa Di Masjid Al-Ikhlas, Gampong Ilie.



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yenny Rafiqah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 22 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Nikah
7. Alamat : Jl. K. Usman, Lr. K. Haiyat. Gampong Ilie,
Kecamatan Ulee Kareng. Kota Banda Aceh.
8. Pekerjaan : Mahasiswi Uin Ar-Raniry Darussalam,
Banda Aceh
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Nasruddin Yunus
 - b. Ibu : Marianu Puteh
10. Pekerjaan Orang Tua,
 - a. Ayah : Pensiunan
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat Orang Tua : Jl. K. Usman, Lr. K. Haiyat. Gampong Ilie,
Kecamatan Ulee Kareng. Kota Banda Aceh.
12. Riwayat Pendidikan,
 - a. Sekolah Dasar Negeri 104 Banda Aceh.
Tahun Lulus 2008
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banda Aceh.
Tahun Lulus 2011
 - c. Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Banda Aceh.
Tahun Lulus 2014
 - d. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Tahun Masuk 2014.
Banda Aceh, 14 Januari 2019

Penulis, 20 Januari 2019

Yenny Rafiqah
NIM. 140404040